Kemenkes
Labkesmas Banda Aceh

LAPORAN KINERJA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH TAHUN 2024

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH

Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang,
Lr. Tengku Dilangga No.9, Desa Bada,
Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar,
Provinsi Aceh
(0651) 8070189
www.labkemas-aceh.go.id

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, kami panjatkan puji dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas atas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung transformasi dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Penyusunan laporan ini merujuk pada ketentuan yang berlaku, khususnya Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja yang telah dicapai, termasuk upaya, tantangan, serta inovasi yang dilakukan sepanjang tahun 2024.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pencapaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan ini menjadi motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja di masa mendatang.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, sehingga kami sangat terbuka untuk menerima masukan, kritik, dan saran konstruktif. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan menjadi langkah awal dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Aceh Besar, 7 Januari 2025
Kepala

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT

Dr. Jontari, S.Kep., MRU
NIP. 197701302003121004

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh merupakan salah satu unit pelaksana teknis laboratorium Kesehatan Masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Tahun 2024 menjadi momentum penting bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh untuk memulai peran baru setelah mengalami transformasi dari fokus penelitian dan pengembangan kesehatan, penyusun dan advokasi kebijakan dalam bidang kesehatan menjadi pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat.

Peran strategis Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selaras dengan agenda transformasi kesehatan nasional. Dalam hal mendukung visi dan misi Presiden periode 2020-2024, Kementerian Kesehatan telah menetapkan visi besar, yaitu "Terciptanya manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan." Visi ini diwujudkan melalui empat misi utama, yaitu:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi
2. Menurunkan angka *stunting* pada balita
3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional
4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Sejalan dengan itu, maka transformasi kesehatan nasional bertujuan untuk memperkuat layanan kesehatan primer serta sistem ketahanan kesehatan. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh diharapkan mampu melakukan deteksi dini penyakit, diagnosa berbasis laboratorium, dan surveilans faktor risiko kesehatan yang efektif, sehingga dapat merespons situasi kedaruratan kesehatan secara cepat, tepat, dan terintegrasi.

Dalam menjalan tugas dan fungsinya, pada tahun 2024 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh diberikan anggaran sebesar Rp. 11.247.290.000 serta mendapat mandat dari Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang selaras dengan dokumen Renstra Kementerian

Kesehatan RI Tahun 2020 – 2024. Adapun capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sampai dengan akhir tahun 2024, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Capaian	%
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi	13 Rekomendasi	130%
		2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	11.828 spesimen klinis dan/atau sampel	118,28%
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %	150 %	150%
		4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali	4 kali	200%
		5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	10 MoU/PKS/ Laporan	200%
		6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	139%	139%
		7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas	223 Labkesmas	154,86%
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan	1.	Persentase realisasi anggaran	96%	94,12 Persen	98,04%
		2.	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA	97,95 NKA	122,28%
		3.	Kinerja implementasi WBK	75 Skala	79,08 Skala	105,44%

	pelaksanaan tugas lainnya		Satker			
		4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100%	125%

Secara keseluruhan pelaksanaan program dan kinerja di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh telah mengarah pada perbaikan dan sudah sesuai dengan target indikator kinerja. Namun ada satu indikator yang tidak mencapai target yaitu untuk indikator kegiatan Persentase realisasi anggaran yang sedikit masih di bawah target. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan blokir untuk anggaran perjalan dinas dan cadangan anggaran pembayaran tunjangan kinerja 100% yang tidak dapat direalisasikan pada tahun 2024 karena terkait dengan aturan yang belum disahkan. Kendati masih terdapat target kinerja yang belum tercapai, secara keseluruhan dari hasil ini menjadi pijakan penting untuk meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Ringkasan Eksekutif ii
Daftar Isi v
Daftar Tabel vii
Daftar Gambar ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 2
C. Isu Strategis Organisasi 3
D. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi 5
E. Sumber Daya Manusia 10
F. Sistematika 16

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja 17
B. Perjanjian Kinerja 19

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Analisis Capaian Kinerja 31
B. Analisis dan Evaluasi Pencapaian Kinerja 79
C. Realisasi Anggaran 89
D. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Satker Tahun 2024 91
E. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya 93
F. Inovasi/Terobosan 103
G. Penghargaan 106
H. Kinerja Lainnya 107

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 108
B. Tindak Lanjut 109
C. Lampiran 111

DAFTAR TABEL

TABEL I.1. Jabatan Struktural Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh 13
TABEL I.2. Daftar Pejabat Fungsional Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh 14
TABEL I.3. Daftar Jabatan Pelaksana Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh..... 15
TABEL II.1. Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2020-2021..... 18
TABEL II.2. Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2022-2023..... 18
TABEL II.3. Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 19
TABEL II.4. Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024..... 22
TABEL II.5. Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria *SMART* 26
TABEL II.6. Alokasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 30
TABEL III.1. Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda AcehTahun 2024..... 32
TABEL III.2. Rekomendasi Hasil Surveilans Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024..... 35
TABEL III.3. Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/ atau Sampel yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024..... 39
TABEL III.4. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasiona yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024..... 52
TABEL III.5. Realisasi Penyimpanan Biorepositori Sesuai Standar di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun..... 57
TABEL III.6. Labkesmas yang Dilakukan Pemetaan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 61
TABEL III.7. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2023 dan Tahun 2024..... 64
TABEL III.8. Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 67
TABEL III.9. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2023 dan Tahun 2024..... 68
TABEL III.10. Nilai Implementasi WBK Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 73
TABEL III.11. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 80
TABEL III.12. Sandingan Capaian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat

Banda Aceh Tahun 2024 dengan Capaian Kinerja Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh Tahun 2023 83
TABEL III.13. Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 86
TABEL III.14. Alokasi dan Realisasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan *Output* RKA-KL Tahun 2024 89
TABEL III.15. Perbandingan Alokasi dan Anggaran Per Jenis Belanja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh Tahun 2023 91
TABEL III.16. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Satker Tahun 2024..... 92
TABEL III.17. Penggunaan Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 94
TABEL III.18. Tingkat Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024..... 95
TABEL III.19. Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024..... 96
TABEL III.20. Analisis Beban Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 97

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I.1. Struktur Organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 9
GAMBAR I.2. SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jenis Kelamin 10
GAMBAR I.3. SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Tingkat Pendidikan 11
GAMBAR I.4. SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Golongan Jabatan 12
GAMBAR I.5. SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jabatan 13
GAMBAR II.1. Perjanjian Kinerja Awal Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 20
GAMBAR II.2. Perjanjian Kinerja Akhir Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 21
GAMBAR II.3. *Cascading* Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 23
GAMBAR II.4. *Cascading* Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 ke Indikator Kinerja Individu 25
GAMBAR III.1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Surveilans Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 37
GAMBAR III.2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Spesimen/Sampel Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 41
GAMBAR III.3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 46
GAMBAR III.4. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 50
GAMBAR III.5. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penandatanganan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi Dengan Jejaring, Lembaga / Institusi Nasional dan /atau Internasional Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 55
GAMBAR III.6. Dokumentasi Pengelolaan Biorepositori Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh 59
GAMBAR III.7. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pemetaan Labkesmas Terstandar di Wilayah Binaan yang Dilakukan Oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 62
GAMBAR III.8. Hasil *Screenshoot* Nilai Kinerja Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh pada Aplikasi SMART 71

GAMBAR III.9. Dokumentasi Pelaksanaan Kinerja implementasi WBK Satker Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 76
GAMBAR III.10. Dokumentasi Peningkatan Kompetensi ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 78
GAMBAR III.11. Hasil *Screenshoot* Pencatatan Pelaksanaan Progres dan Pelatihan ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 79
GAMBAR III.12. Dokumentasi Kegiatan Mobile Klinik dan Layanan Penjemputan Sampel Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh 105
GAMBAR III.13. Penghargaan yang Diperoleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 106
GAMBAR III.14. Dokumentasi Pelatihan Budaya Pelayanan Prima Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda 107

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Kesehatan yang bertanggungjawab langsung kepada Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh diharuskan untuk menyusun Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap instansi pemerintah sebagai bentuk akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewenangan yang telah diberikan. Hal ini mencerminkan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya dan kebijakan berdasarkan rencana strategis yang telah ditetapkan. Komitmen untuk menyelenggarakan akuntabilitas yang baik dimulai dengan adanya perencanaan kinerja yang komprehensif. Perencanaan ini berfungsi sebagai panduan bagi seluruh elemen organisasi dalam mencapai target kinerja yang diinginkan. Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2024 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh atas pelaksanaan dan pencapaian kinerjanya selama tahun 2024.

Dasar hukum pelaporan ini mencakup Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel (*good governance*).

Sebagai bagian dari Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh bertanggung jawab untuk menyusun Laporan Kinerja setiap tahunnya. Upaya ini sejalan dengan agenda pemerintah dalam mendukung keberhasilan reformasi birokrasi. Balai Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh terus berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya guna mencapai target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024.

Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, upaya perbaikan terus dilakukan dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas.

Laporan Kinerja Tahun 2024 ini merupakan dokumen pertanggungjawaban atas pencapaian yang telah direncanakan dalam Perjanjian Kinerja 2024. Penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Isi laporan ini mencakup evaluasi atas keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama tahun anggaran 2024.

Proses pengukuran kinerja dilakukan secara berkala, baik bulanan, triwulanan, maupun tahunan, dengan membandingkan target kinerja dan realisasi capaian. Untuk mendukung proses ini, digunakan beberapa instrumen seperti Aplikasi Monev Kemenkeu, Aplikasi E-Monev Bappenas, Aplikasi E-Performance Kementerian Kesehatan, Laporan Triwulan I-IV selama tahun 2024 dan alat bantu lainnya (Catatan Hasil Evaluasi Bulanan dan Triwulanan). Data yang dihasilkan menjadi dasar dalam penyusunan laporan ini untuk menggambarkan pencapaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh secara menyeluruh.

B. Tujuan

Laporan Kinerja dimaksudkan sebagai gambaran capaian kinerja pada Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama tahun 2024. Format Laporan Kinerja telah mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja adalah:

1. Sebagai laporan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran tahun 2024.
2. Sebagai bentuk akuntabilitas atas capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berdasarkan mandat yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2024 yang telah ditetapkan.

3. Sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi mengenai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk tingkat pencapaian atau keberhasilan terhadap sasaran strategis selama tahun 2024.
4. Sebagai bahan evaluasi kinerja untuk mendukung pelaksanaan akuntabilitas dan mendukung upaya perbaikan berkelanjutan sebagai bagian dari peningkatan kualitas kinerja di masa mendatang.
5. Sebagai bahan masukan penyusunan rencana program dan kegiatan tahun mendatang.

Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh tahun 2024 diharapkan dapat menjadi rujukan informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh secara berkelanjutan.

C. Isu Strategis Organisasi

Tahun 2024 merupakan tonggak awal bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam menjalan tugas dan fungsi baru. Setelah sebelumnya di tahun 2023, merupakan masa transisi atau penataan organisasi dari Unit Pelaksana Teknis di bawah Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Sebelumnya Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh bernama Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh yang fokus pada pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan serta penyusun dan advokasi kebijakan dalam bidang kesehatan. Dan pada tahun 2024 ini Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat di bawah ampuan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat secara resmi menjalankan fungsinya sebagai Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Perubahan tugas dan fungsi tersebut juga membawa dampak yang sangat besar bagi cara kerja yang dianut selama ini, sehingga hal ini menjadi salah satu isu strategis di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebelumnya hanya fokus di penelitian, kini harus membuka diri dengan adanya tugas pelayanan dan pemeriksaan laboratorium kesehatan.

Selain menjalankan tugas sebagai pelayanan dan pemeriksaan laboratorium kesehatan, tugas dan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh salah satunya adalah melakukan surveilans berbasis laboratorium dan kewaspadaan dini dalam penanggulangan kejadian luar biasa.

Kejadian luar biasa penyakit hampir terjadi setiap tahunnya di Indonesia, dan salah satunya adalah penyakit Malaria. Faktor geografis dan perilaku masyarakat di Provinsi Aceh menjadi salah satu penyebab kejadian Malaria. Pada tahun 2024 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh melaksanakan kegiatan surveilans Malaria berbasis laboratorium. Hal ini merupakan salah satu isu strategis di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Kegiatan dilaksanakan di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Data kasus Malaria di Provinsi Aceh saat ini masih menjadi fokus utama dalam rangka eliminasi. Tahun 2023 sebanyak 22 Kabupaten/Kota telah menerima sertifikat eliminasi, Kabupaten Aceh Jaya saat ini belum menerima sertifikat Bebas dari Malaria. Penyakit Malaria merupakan penyakit yang disebabkan parasit *Plasmodium* pada nyamuk *Anopheles*.

Selain itu, isu strategis lainnya di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh menjadi salah satu laboratorium rujukan ILI-SARI berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan pengendalian Penyakit Nomor: HK.02.03/C/1800/2023 tentang Penetapan Site Surveilance ILI-SARI, Covid-19 dan laboratorium rujukan pemeriksaannya. Saat ini dalam upaya kesiapsiagaan pandemi Influenza dan pemantauan kasus Covid-19 kegiatan ILI-SARI dan Covid-19 yang disertai dengan konfirmasi laboratorium utnuk mengetahu tren penyakit dan tipe Influenza dan Covid-19 yang beredar di masyarakat. Surveilans *Infuenza Like Illness* (ILI) adalah penyelenggaraan surveilans pada populasi dan wilayah terbatas untuk mendapatkan sinyal adanya masalah kesehatan pada suatu populasi atau wilayah yang lebih luas. *Severe Acute Respiratory Infections* (SARI) atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Berat dapat disebabkan oleh virus atau bakteri. Berdasarkan site surveilans ILI-SARI di Provinsi Aceh yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan untuk ILI adalah Puskemas Banda Raya dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas 1 Banda Aceh sedangkan SARI ditunjuk Rumah Sakit Zainoel Abidin Banda Aceh.

Sebagai salah satu satuan kerja di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memiliki tugas, fungsi serta peran

yang strategis bagi pembangunan kesehatan. Dengan memperkuat layanan kesehatan primer serta sistem ketahanan kesehatan diharapkan mampu untuk mendukung berbagai program kesehatan.

D. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Visi Nasional pembangunan jangka panjang menargetkan terciptanya masyarakat yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia, didukung oleh pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan kesejahteraan. Hal ini diwujudkan melalui perekonomian yang terus berkembang, mandiri, dan merata di seluruh wilayah, dengan infrastruktur yang memadai serta kesatuan dan persatuan bangsa yang semakin kokoh. Semua itu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta menjunjung tinggi supremasi hukum dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025, pemerintah berkomitmen untuk membangun masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Hal ini sejalan dengan Visi Presiden 2020–2024, yaitu: "*Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong.*"

Untuk mencapai visi tersebut, telah ditetapkan Sembilan Misi Presiden 2020–2024, yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi seluruh bangsa dan memberikan rasa aman bagi seluruh warga negara.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

Untuk menjabarkan visi tersebut di bidang kesehatan, Kementerian Kesehatan menetapkan visi: "*Menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan.*"

Pembangunan manusia difokuskan pada Tiga Pilar Pembangunan, yaitu:

1. Layanan dasar dan perlindungan sosial: mencakup tata kelola kependudukan, kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda.
2. Peningkatan produktivitas: mencakup pendidikan dan pelatihan vokasi, penguatan IPTEK dan inovasi, serta peningkatan prestasi olahraga.
3. Pembangunan karakter: mencakup revolusi mental, pembinaan ideologi Pancasila, pemajuan budaya, penguatan moderasi beragama, serta peningkatan budaya literasi dan kreativitas.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam hidup sehat. Dengan demikian, diharapkan terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai investasi untuk pengembangan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Dalam mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan menjabarkan misi Presiden 2020–2024 dengan fokus pada:

- Penurunan angka kematian ibu dan bayi.
- Penurunan angka stunting pada balita.
- Perbaikan pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
- Peningkatan kemandirian dan penggunaan produk farmasi serta alat kesehatan dalam negeri.

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah satuan kerja yang sebelumnya bernama Loka Litbang Biomedis Aceh. Namun, seiring berjalannya waktu Loka Litbang Biomedis Aceh naik kelas menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Litbang Kesehatan, dan mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat disebutkan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
c. pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
d. analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
e. pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
f. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
g. pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
h. pengelolaan biorepositori;
i. pelaksanaan bimbingan teknis;
j. pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
k. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
l. pengelolaan data dan informasi;
m. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
n. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memiliki struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Subbagian Administrasi Umum

   Subbagian Administrasi Umum bertugas melaksanakan berbagai fungsi administratif, meliputi:

   a) Penyusunan dan koordinasi rencana, program, dan anggaran.
   b) Pengelolaan keuangan dan barang milik negara.
   c) Pengelolaan sumber daya manusia, organisasi, dan tata laksana.
   d) Hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.
   e) Penyelenggaraan kearsipan, persuratan, dan urusan kerumahtanggaan.

2. Instalasi

   Instalasi merupakan unit pelayanan non-struktural yang berada di bawah tanggung jawab langsung Kepala Balai. Berdasarkan Keputusan Dirjen Kesmas Nomor

HK.02.02/B/155/2024, terdapat enam instalasi di lingkungan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, yaitu:

a) Instalasi Sampling, Media, Reagensia, dan Sterilisasi.

b) Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi.

c) Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler.

d) Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, dan Binatang Pembawa Penyakit.

e) Instalasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pengelolaan Limbah, dan Biorepositori.

f) Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi, dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna.

3. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok ini bertugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Nomor HK.02.02/B.XI.10.1/236/2024 tentang Penetapan Instalasi dan Tim Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, dibentuk pula tiga tim kerja non-struktural yang bertugas mendukung fungsi manajerial, yaitu:

1. Tim Kerja Program Layanan
2. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan
3. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan, dan Kejadian Luar Biasa

STRUKTUR ORGANISASI BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH TAHUN 2024

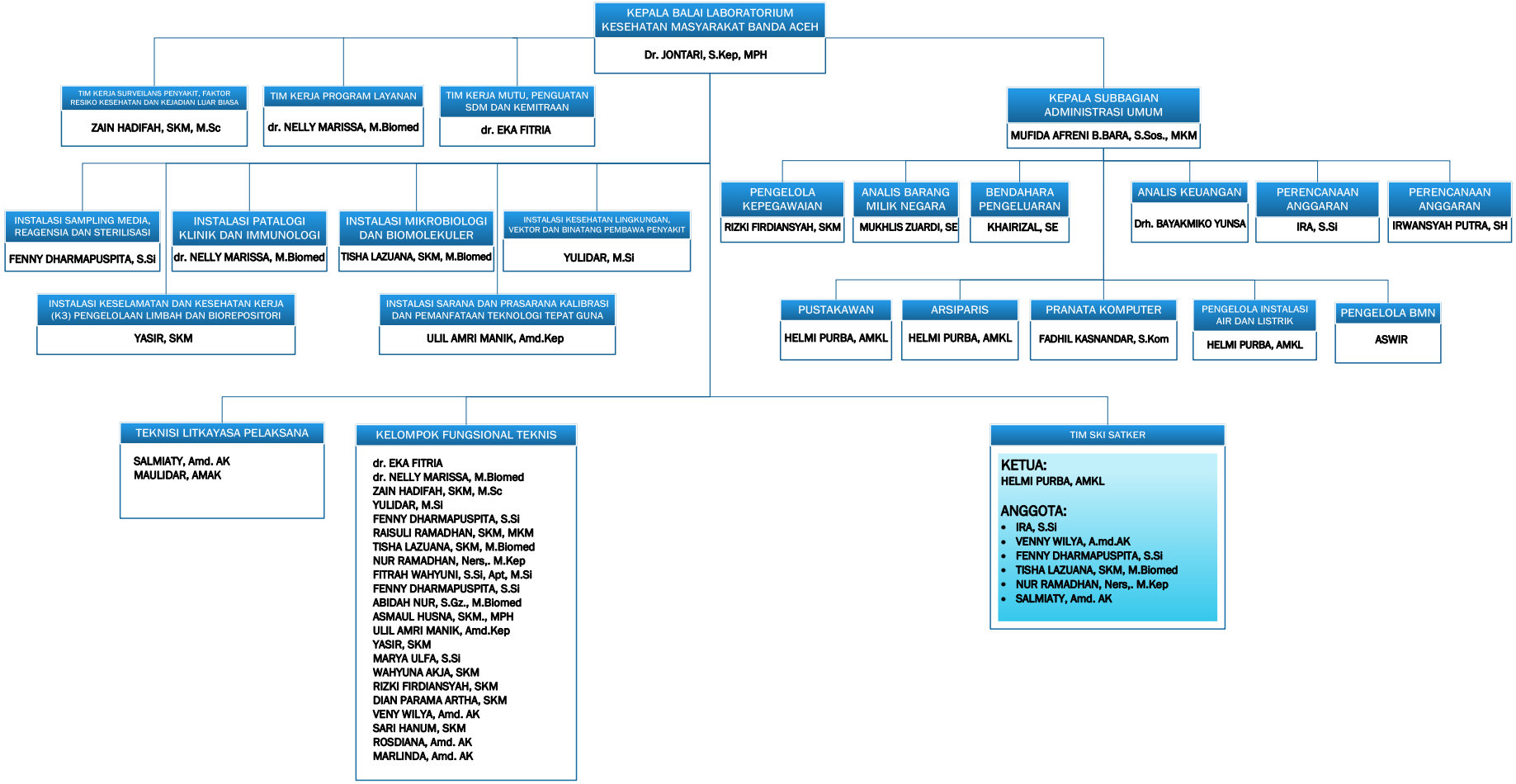

Gambar I.1.
Struktur Organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

E. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen utama dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi suatu instansi. Bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, keberadaan SDM yang berkualitas dan dapat diandalkan sangat penting dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Pada tahun 2024, jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh tercatat sebanyak 33 orang. Komposisi dan rincian sumber daya manusia yang dimiliki oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dapat dilihat dalam diagram dan tabel berikut:

1) SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jenis Kelamin

   Dilihat dari segi jenis kelamin, pegawai perempuan mendominasi secara kuantitas di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Jumlah pegawai perempuan tercatat sebanyak 20 orang atau sekitar 61% dari total keseluruhan pegawai. Sementara itu, pegawai laki-laki berjumlah 13 orang, setara dengan 39% dari total pegawai. Gambaran distribusi jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin ini dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

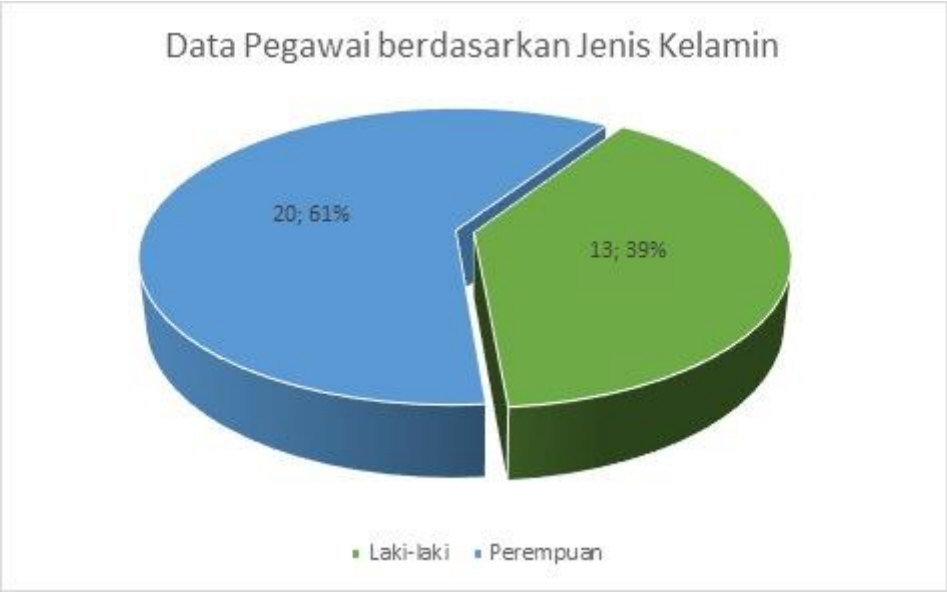

Gambar I.2.
SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jenis Kelamin

2) SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jenjang pendidikan, pegawai Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memiliki variasi pendidikan mulai dari SMA sebagai tingkat pendidikan terendah hingga S3 sebagai yang tertinggi. Mayoritas pegawai memiliki jenjang pendidikan S1, dengan jumlah 15 orang pegawai. Jenjang pendidikan S2 berada di posisi kedua dengan jumlah 9 orang pegawai dan jenjang Pendidikan D3 sebanyak 7 pegawai. Selain itu, saat ini tercatat 3 pegawai sedang menjalani tugas belajar untuk jenjang S1 dan S2.

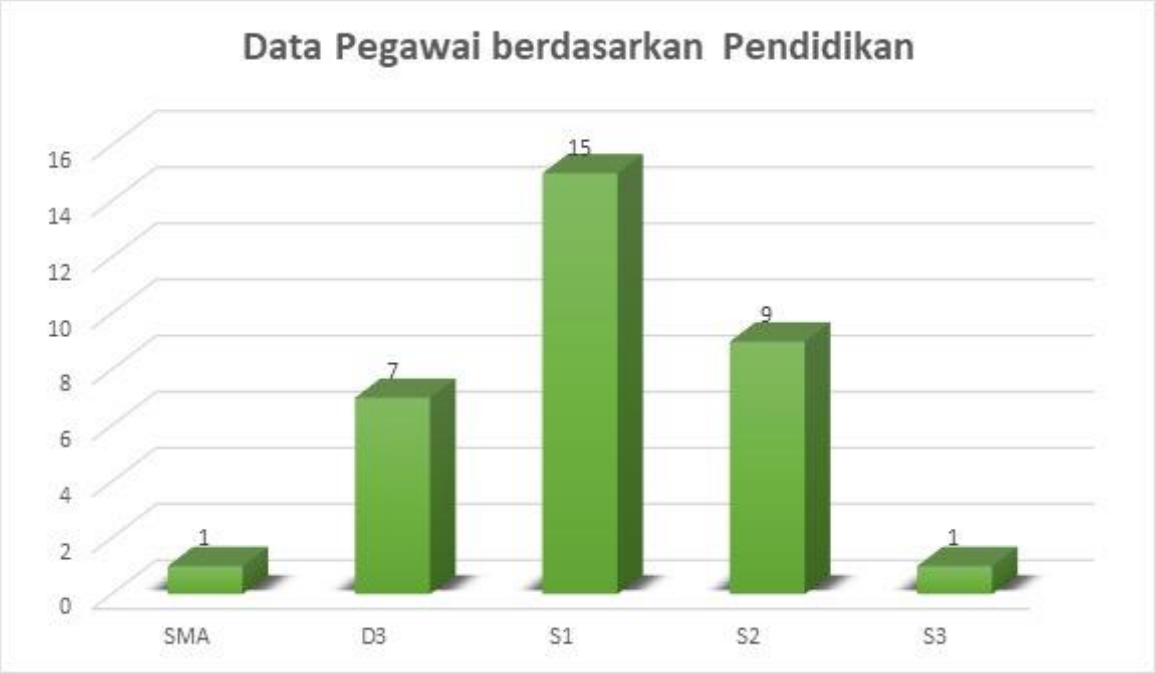

Gambar I.3.
SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

3) SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Golongan Jabatan

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memiliki sebaran Pegawai Negeri Sipil mulai dari golongan II sampai golongan IV dan mempunyai 3 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja golongan IX. Golongan pegawai terbanyak adalah golongan III sebanyak 27 orang dan digambarkan pada diagram berikut:

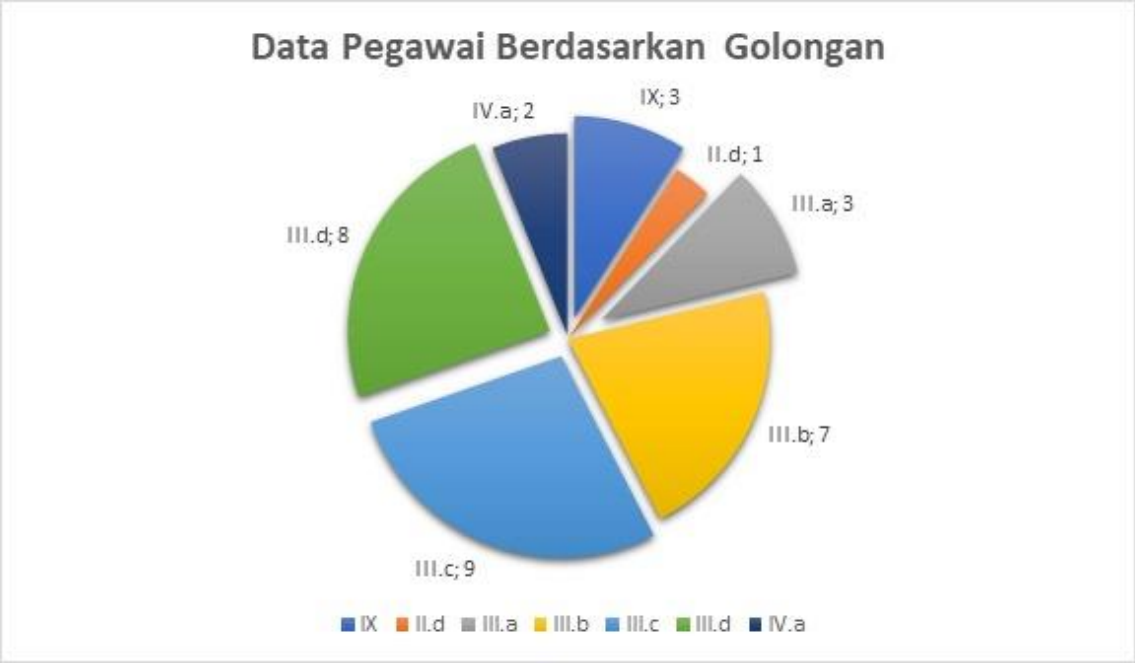

Gambar I.4.
SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Golongan Jabatan

4) SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jabatan

Pegawai di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dikelompokkan ke dalam tiga jenis jabatan, yakni jabatan struktural, jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Dengan diberlakukannya kebijakan penyederhanaan birokrasi, jabatan struktural kini hanya mencakup Kepala Balai dan Kepala Subbagian Administrasi Umum dalam struktur organisasi. Sementara itu, jabatan fungsional terdiri dari berbagai peran yang telah diisi, baik dalam fungsi teknis maupun manajemen yang berkontribusi langsung pada pelaksanaan tugas dan fungsi instansi. Sedangkan setiap pegawai yang memegang jabatan pelaksana akan diarahkan untuk beralih ke jabatan fungsional. Detail lebih lanjut mengenai distribusi pegawai berdasarkan jenis jabatan disajikan dalam diagram berikut:

Gambar I.5.
SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jabatan

Berikut tabel rincian SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh secara menyeluruh.

Tabel I.1.

Jabatan Struktural Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN/ ESELON
1	Dr. JONTARI, S.Kep., MPH NIP. 197701302003121004	Pembina / IV/a	Doktor Epidemiologi / 2016	III.a
2	MUFIDA AFRENI B.BARA, S.Sos NIP. 198704072009122001	Penata TK.I / III/d	S.1 Sospol Antropologi Budaya / 2009	IV.b

Sumber: Daftar Urut Kepangkatan Desember 2024

Tabel I.2.
Daftar Pejabat Fungsional
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI	GOL	JABATAN	PENDIDIKAN / TAHUN LULUS
1	dr. EKA FITRIA NIP. 198206222010122003	IV/a	Dokter Ahli Muda	S1 Dokter Umum/ 2008
2	dr. NELLY MARISSA, M.Biomed NIP. 198503062010122001	III/d	Dokter Ahli Muda	S2 Magister Biomedik / 2017
3	MARYA ULFA, S.Si NIP. 198605012010122002	III/d	Statistisi Ahli Muda	S1 Matematika / 2009
4	ZAIN HADIFAH, SKM, M.Sc NIP. 197803282006042003	III/c	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	S2 Ilmu Kedokteran Klinik/ 2018
5	HELMI PURBA, AMKL NIP. 198203082006042003	III/c	Arsiparis Mahir	DIII Kesehatan Lingkungan / 2003
6	FITRAH WAHYUNI, S.Si, Apt, M.Si NIP. 198108042008122001	III/d	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	S2 Farmasi/ 2017
7	IRA, S.Si NIP. 198509082010122004	III/d	Perencana Ahli Muda	S1 Statistik/ 2008
8	IRWAN SYAHPUTRA, SH NIP. 198801012010121003	III/d	Perencana Ahli Pertama	S1 Hukum/ 2010
9	drh. BAYAKMIKO YUNSA NIP. 197711162010121002	III/d	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	S1 Dokter Hewan/ 2009
10	FENNY DARMAPUSPITA, S.SI, S.Si NIP. 198006142003122004	III/d	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	S1 Farmasi/ 2008
11	ABIDAH NUR, S.Gz. M.Biomed NIP. 198609242010122005	III/c	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	S2 Ilmu Biomedik/ 2021
12	YULIDAR, M.Si NIP. 197809162006042001	III/c	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	S.2 Entomologi Kesehatan/ 2012
13	ASMAUL HUSNA, SKM, MPH NIP. 197907062006042004	III/c	Administrator Kesehatan Ahli Muda	S.2 Kesehatan Masyarakat/ 2017
14	KHAIRIZAL, SE NIP. 198906272015031005	III/c	Pranata Keuangan APBN Penyelia	S.1 Ekonomi Akuntansi/ 2012
15	TISHA LAZUANA, SKM, M.Biomed NIP. 199301092020122008	III/b	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	S.2 Biomedis/ 2018
16	RAISULI RAMADHAN, SKM, M.K.M NIP. 198007302015031001	III/b	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	S.2 Kesehatan Masyarakat/ 2021
17	NUR RAMADHAN, Ners., M.Kep. NIP. 198804282014022002	III/b	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	S.2 Keperawatan/ 2018
18	SARI HANUM, SKM NIP. 198211132006042015	III/b	Teknisi Litkayasa Mahir	S.1 Kesehatan Masyarakat/ 2017

19	YASIR, AMTE., SKM NIP. 198205172006041015	III/b	Teknisi Litkayasa Mahir	S.1 Kesehatan Masyarakat/ 2017
20	VENY WILYA, Amd. AK NIP. 198301152006042020	III/b	Teknisi Litkayasa Mahir	Akademi Analis Kesehatan/ 2005
21	ROSDIANA, Amd.AK NIP. 197910092008012001	III/b	Teknisi Litkayasa Mahir	Akademi Analis Kesehatan/ 2003
22	ULIL AMRI MANIK, Amd. Kep NIP. 198205282006041001	III/b	Teknisi Litkayasa Mahir	Akademi Perawat/ 2004
23	FADHIL KASNANDAR, S.Kom NIP. 199008122020121005	III/a	Pranata Komputer Ahli Pertama	S.1 Sistem Informasi/ 2014
24	MARLINDA, Amd. AK NIP. 199101012015032008	II/d	Teknisi Litkayasa Terampil	D.III Analis Kesehatan/ 2012
25	DIAN PARAMA ARTHA NIP. 199302092024211016	IX	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama	S.1 Kesehatan Masyarakat
26	RIZKI FIRDIYANSYAH, S.KM NIP. 199203102023211005	IX	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	S.1 Kesehatan Masyarakat/ 2015
27	WAHYUNA AKJA, S.KM NIP. 198708092023211003	IX	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	S.1 Kesehatan Masyarakat/ 2012

Sumber: Daftar Urut Kepangkatan Desember 2024

Tabel I.3.
Daftar Jabatan Pelaksana
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI	GOL	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN
1	MUKHLIS ZUARDI, SE NIP.197205162006041009	III/c	S.1 Ekonomi Manajemen/ 2012	Analis Kebijakan Barang Milik Negara / Analis Barang Milik Negara
2	MAULIDAR, AMAK NIP.198101162008012002	III/c	D.III Analis Kesehatan/ 2003	Teknisi Litkayasa / Pranata Laboratorium Perekayasaan
3	SALMIATY, Amd. AK NIP.197812132008012001	III/c	D.III Analis Kesehatan/ 2001	Teknisi Litkayasa / Pranata Laboratorium Perekayasaan
4	ASWIR NIP.198005122006041018	III/a	Pengelola Barang Milik Negara	Sekolah Menengah Atas/ 2005

Sumber: Daftar Urut Kepangkatan Desember 2024

F. Sistematika

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan berisikan penjelasan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi serta sistematika penulisan

BAB II

Perencanaan dan perjanjian kinerja, menjelaskan tentang tujuan, sasaran dan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen Perjanjian Kinerja) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

BAB III

Akuntabilitas kinerja memuat informasi mengenai pengukuran kinerja, evaluasi kinerja dan analisis akuntabilitas, termasuk menguraikan secara sitematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi, serta solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut serta kinerja lainnya yang tidak masuk kedalam perjanjian kinerja.

BAB IV

Penutup, mengemukakan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh menetapkan perencanaan kinerja sebagai pedoman utama dalam merumuskan target serta kebutuhan anggaran yang nantinya dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran. Langkah ini dirancang untuk memastikan semua aktivitas yang dilakukan selaras dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, diperlukan kebijakan dan program yang terukur. Kebijakan ini harus dirancang dengan mempertimbangkan ketersediaan dan optimalisasi sumber daya, termasuk tenaga kerja, anggaran, fasilitas, serta pendekatan pengelolaan yang tepat guna.

Pelaksanaan kegiatan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berlandaskan pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024. Dalam rangka mendukung pencapaian visi strategis tersebut, Balai Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh telah menyusun dokumen Rencana Aksi (RAK) 2020-2024. Rencana Aksi ini menjadi pijakan dalam menguraikan tahapan dan target kinerja secara bertahap sejak tahun 2020 hingga 2024, meliputi berbagai aspek pengelolaan sumber daya dan pencapaian sasaran. Rincian perencanaan ini memberikan gambaran konkret tentang langkah-langkah yang telah diambil dan akan terus diimplementasikan untuk mendukung visi besar di bidang kesehatan.

Seiring dengan transformasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, dokumen Rencana Aksi yang disusun sejak tahun 2020 juga mengalami perubahan sesuai dengan tugas dan fungsi baru Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Selain sasaran strategis yang jauh berbeda, indikator kinerja kegiatannya juga sangat berbeda mengikuti sasaran dan indikator yang merupakan target Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Di dalam Rencana Aksi revisi tersebut dijabarkan tentang perencanaan kinerja sejak tahun 2020 hingga tahun 2024 sebagai berikut:

TABEL II.1.
Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2020-2021

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
			2020	2021
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1	2
		2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	7	7
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1	1
2.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	2	1

TABEL II.2.
Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2022-2023

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
			2022	2023
1	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	50%	80%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	0	93
		Persentase Realisasi Anggaran Satker	0	95

Indikator Kinerja Kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh tahun 2024 dapat dilihat pada tabel II.3.

Tabel II.3.
Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1.	Persentase realisasi anggaran	96 %
		2.	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3.	Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

B. Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, perjanjian kinerja adalah dokumen yang memuat penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program atau kegiatan, lengkap dengan indikator kinerja yang terukur.

Dokumen ini merepresentasikan kesepakatan antara Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai penerima tanggung jawab dan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat sebagai pemberi amanah. Penyusunan perjanjian kinerja mempertimbangkan beberapa dokumen strategis, seperti Renstra Kementerian Kesehatan RI 2020-2024, Rencana Aksi 2020-2024, dan RKA-KL 2024, sehingga menghasilkan sinkronisasi dan harmonisasi antara rencana, program, dan kegiatan.

Perjanjian ini tidak hanya menjadi panduan dalam pelaksanaan tugas, tetapi juga memastikan integrasi upaya pencapaian kinerja. Sebagai penjabaran dari sasaran kegiatan, telah ditetapkan indikator kinerja serta target untuk tahun 2024 yang akan menjadi tolok ukur keberhasilan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

Dengan perjanjian kinerja ini, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memiliki landasan yang jelas untuk merumuskan tujuan dan sasaran kerja, memastikan setiap langkah yang diambil sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditentukan demi mewujudkan tujuan strategis di bidang kesehatan masyarakat.

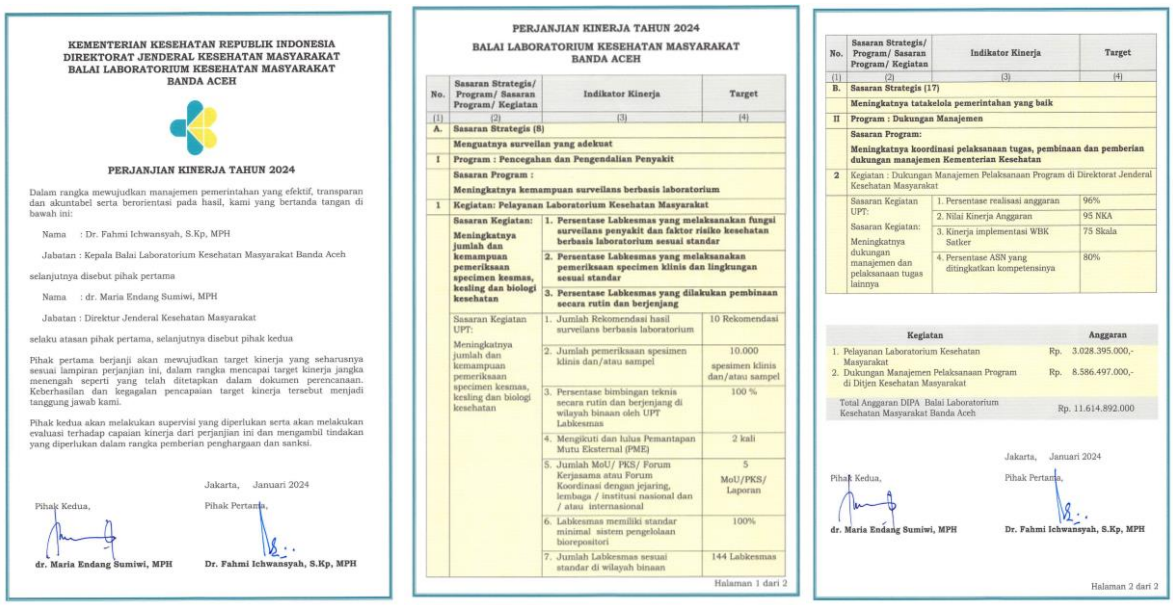

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH

PERJANJIAN TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH

Jabatan : Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH — Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Sasaran Strategis (8)		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program : Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas

Halaman 1 dari 2

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT: Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.028.395.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 8.586.497.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh	Rp. 11.614.892.000

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH — Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH

Halaman 2 dari 2

Gambar II.1.
Perjanjian Kinerja Awal Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

Selama tahun 2024, Perjanjian Kinerja Balai laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh mengalami beberapa perubahan yaitu:

1. Agustus 2024, perubahan penandatangan Perjanjian Kinerja dari Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh ke Plt. Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.
2. Oktober 2024, perubahan penandatangan Perjanjian Kinerja dari Plt. Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh ke Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.
3. Oktober 2024, perubahan pagu anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dari Rp. 11.614.892.000 menjadi Rp. 11.247.290.000.
4. November 2024, perubahan target indikator kinerja kegiatan Nilai Kinerja Anggaran dari 95 NKA menjadi 80,1 NKA sesuai dengan arahan dari Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan berdasarkan hasil *trilateral meeting* perubahan Rencana Kerja antara Kementerian Kesehatan, Kementerian Keuangan dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.

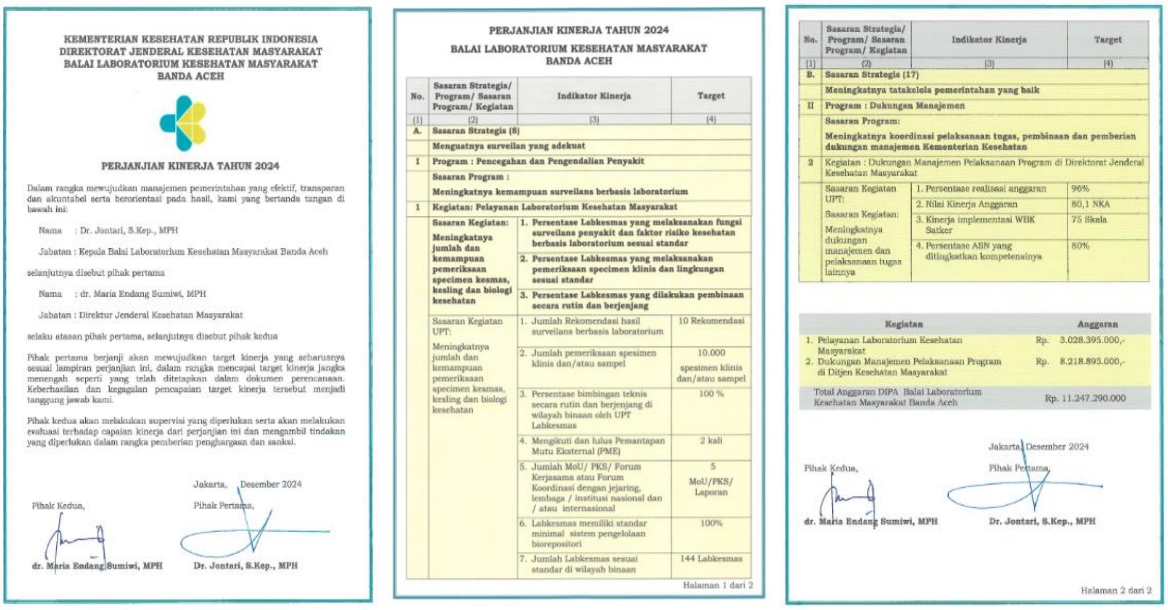

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Jontari, S.Kep., MPH

Jabatan : Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH Dr. Jontari, S.Kep., MPH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	**Sasaran Strategis (S)**		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	**Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**		
	Sasaran Program :		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	**Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat**		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	**1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar**	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas

Halaman 1 dari 2

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	**Sasaran Strategis (17)**		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	**Program : Dukungan Manajemen**		
	Sasaran Program:		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT:	1. Persentase realisasi anggaran	96%
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.028.395.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 8.218.895.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh	Rp. 11.247.290.000

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH Dr. Jontari, S.Kep., MPH

Halaman 2 dari 2

Gambar II.2.
Perjanjian Kinerja Akhir Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

Adapun perjanjian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang tertuang dalam dokumen perjanjian kinerja tersebut, dijabarkan lagi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel II.4.
Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh
Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
(1)	(2)	(3)		(4)
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1.	Persentase realisasi anggaran	96 %
		2.	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3.	Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Berdasarkan Perjanjian Kinerja yang diberikan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, *cascading* kinerja yang dilakukan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah sebagai berikut:

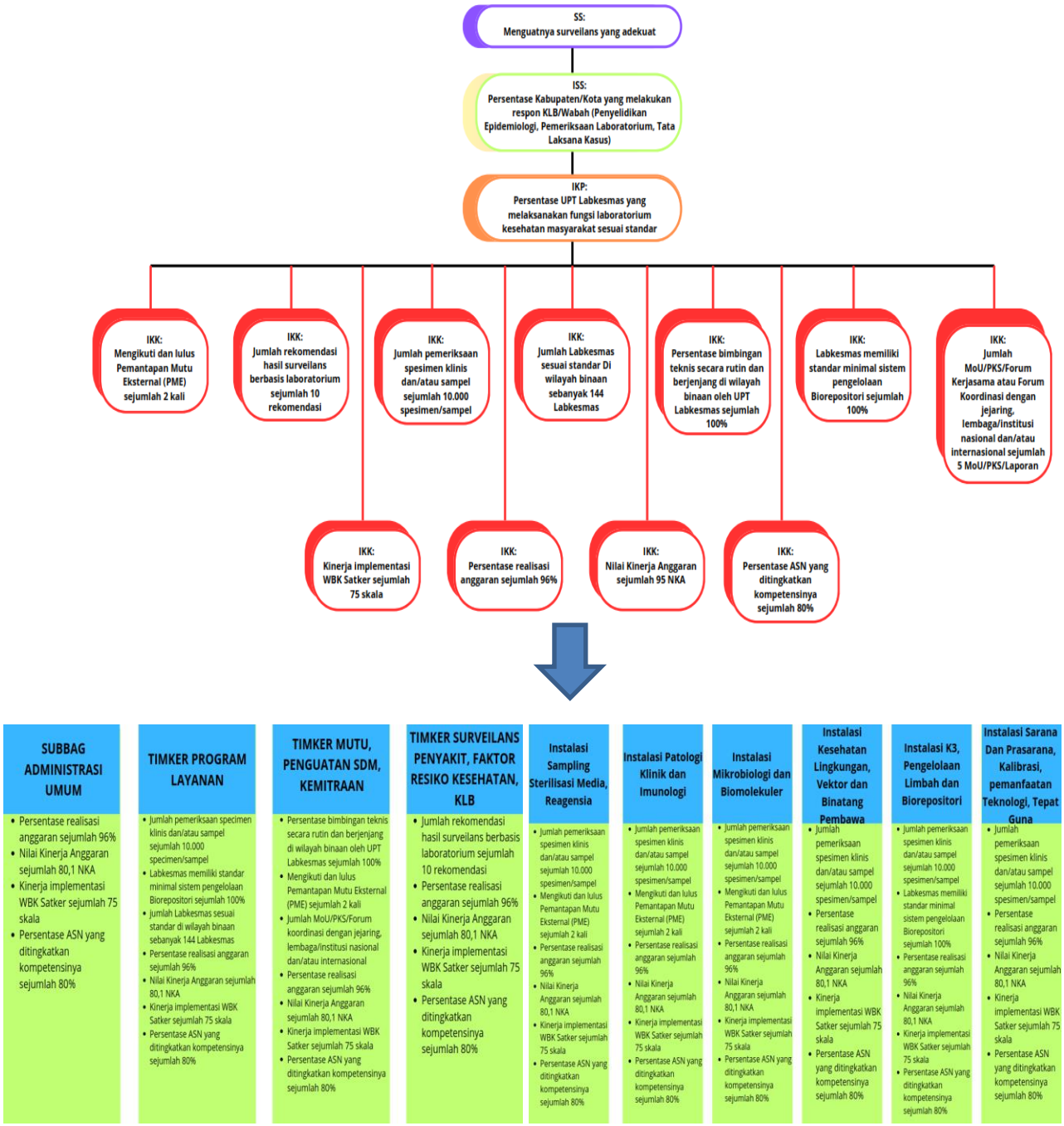

Gambar II.3.

***Cascading* Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024**

Berdasarkan *cascading* kinerja tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja individu di berbagai level jabatan sebagai berikut:

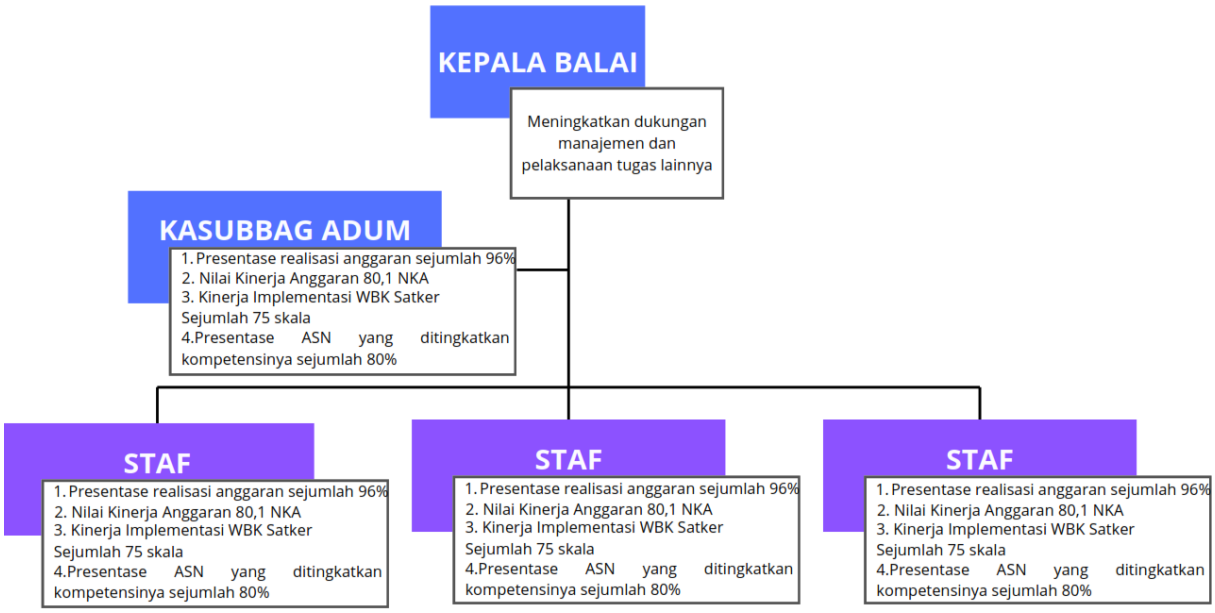
KEPALA BALAI
Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya
KASUBBAG ADUM
1. Presentase realisasi anggaran sejumlah 96%
2. Nilai Kinerja Anggaran 80,1 NKA
3. Kinerja Implementasi WBK Satker Sejumlah 75 skala
4.Presentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80%
STAF
1. Presentase realisasi anggaran sejumlah 96%
2. Nilai Kinerja Anggaran 80,1 NKA
3. Kinerja Implementasi WBK Satker Sejumlah 75 skala
4.Presentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80%
STAF
1. Presentase realisasi anggaran sejumlah 96%
2. Nilai Kinerja Anggaran 80,1 NKA
3. Kinerja Implementasi WBK Satker Sejumlah 75 skala
4.Presentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80%
STAF
1. Presentase realisasi anggaran sejumlah 96%
2. Nilai Kinerja Anggaran 80,1 NKA
3. Kinerja Implementasi WBK Satker Sejumlah 75 skala
4.Presentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80%

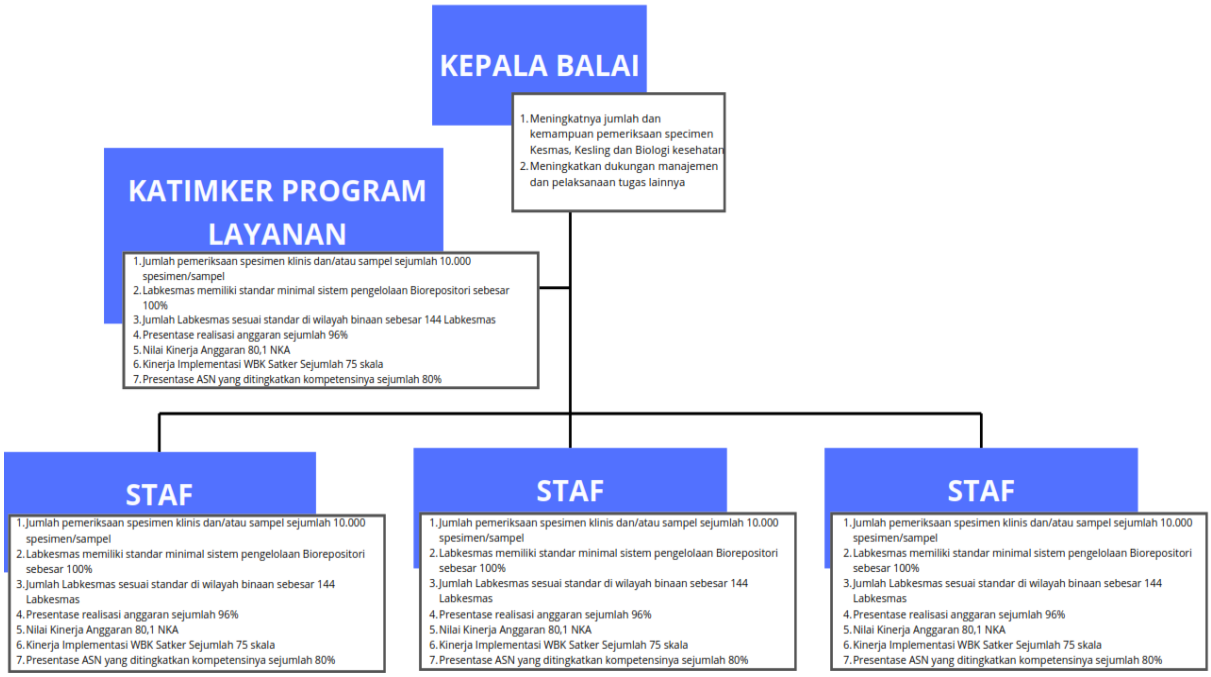
KEPALA BALAI
1. Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen Kesmas, Kesling dan Biologi kesehatan
2. Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya
KATIMKER PROGRAM LAYANAN
1. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen/sampel
2. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepositori sebesar 100%
3. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan sebesar 144 Labkesmas
4. Presentase realisasi anggaran sejumlah 96%
5. Nilai Kinerja Anggaran 80,1 NKA
6. Kinerja Implementasi WBK Satker Sejumlah 75 skala
7. Presentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80%
STAF
1. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen/sampel
2. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepositori sebesar 100%
3. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan sebesar 144 Labkesmas
4. Presentase realisasi anggaran sejumlah 96%
5. Nilai Kinerja Anggaran 80,1 NKA
6. Kinerja Implementasi WBK Satker Sejumlah 75 skala
7. Presentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80%
STAF
1. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen/sampel
2. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepositori sebesar 100%
3. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan sebesar 144 Labkesmas
4. Presentase realisasi anggaran sejumlah 96%
5. Nilai Kinerja Anggaran 80,1 NKA
6. Kinerja Implementasi WBK Satker Sejumlah 75 skala
7. Presentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80%
STAF
1. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen/sampel
2. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepositori sebesar 100%
3. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan sebesar 144 Labkesmas
4. Presentase realisasi anggaran sejumlah 96%
5. Nilai Kinerja Anggaran 80,1 NKA
6. Kinerja Implementasi WBK Satker Sejumlah 75 skala
7. Presentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80%

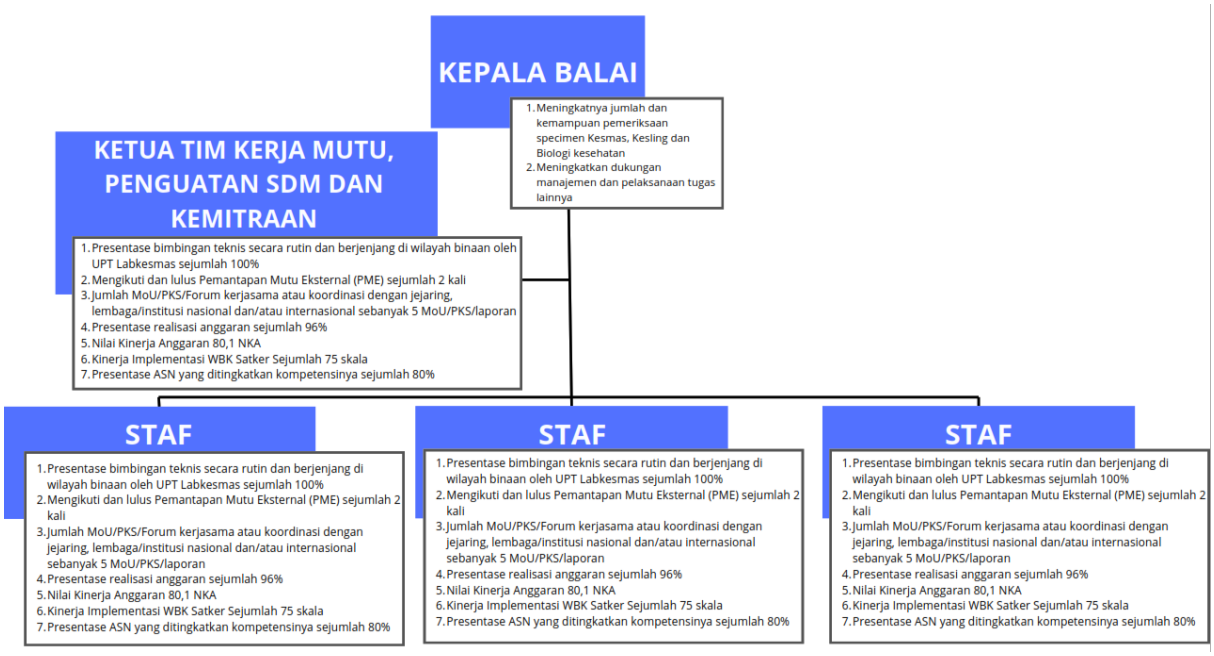

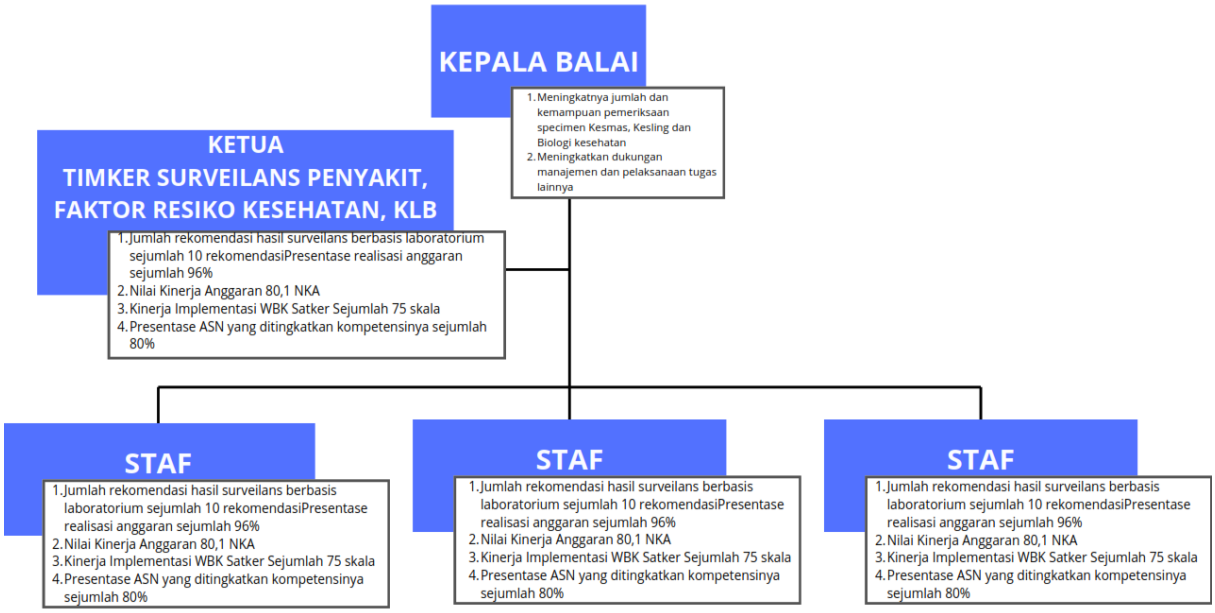

Gambar II.4.
***Cascading* Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 ke Indikator Kinerja Individu**

Target indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai dan tertuang dalam perjanjian kinerja harus mengacu pada kriteria *SMART* yaitu:

1. *Specific*, spesifik artinya target harus disusun dengan jelas, terinci, dapat dibedakan dari yang lain dan tidak berdwimakna;
2. *Measurable*, terukur artinya dapat diukur, dapat diidentifikasi satuan atau parameter keberhasilannya;
3. *Achievable*, dapat dilaksanakan atau dicapai artinya secara empirik dapat dilaksanakan atau dioperasionalkan, relevan dengan tugas dan fungsinya dan dalam kendali;
4. *Relevance*, terkait langsung dengan (memprensentasikan) apa yang diukur;
5. *Timebound*, dibatasi waktu artinya memperhatikan fungsi waktu, pencapaian target memiliki jadwal dan kurun waktu yang jelas.

Berdasarkan kriteria *SMART* di atas, berikut dijabarkan analisis terhadap indikator kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh tahun 2024 pada tabel II.5. sebagai berikut:

TABEL II.5.
Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria *SMART*

Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	Specific	***Measurable***	***Achievable***	***Relevance***	***Timebound***
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium sejumlah 10 rekomendasi	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	Jelas parameter dapat diukur yaitu 10 rekomendasi setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas sebesar 100%	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 100% setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) sebanyak 2 kali	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Jelas parameter dapat diukur yaitu 2 kali setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional sebanyak 5 MoU/PKS/ Laporan	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	Jelas parameter dapat diukur yaitu 5 MoU/PKS/ Laporan setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori sebesar 100%	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Jelas parameter dapat diukur yaitu 100% setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan sejumlah 144 Labkesmas	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	Jelas parameter dapat diukur yaitu 144 Labkesmas setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

				Masyarakat	
Persentase realisasi anggaran sebesar 96%	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase realisasi anggaran	Jelas parameter dapat diukur yaitu 96% setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Nilai Kinerja Anggaran sebesar 80,1 NKA	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Nilai Kinerja Anggaran	Jelas parameter dapat diukur yaitu 80,1 NKA setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Kinerja implementasi WBK Satker sebesar 75 skala	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Kinerja implementasi WBK Satker	Jelas parameter dapat diukur yaitu 75 skala setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 80 %	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Jelas parameter dapat diukur yaitu 80% setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

Pada tahun 2024 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh juga telah mendapatkan anggaran sesuai dengan perjanjian kinerja yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Nomor: SP DIPA - 024.03.2.690798/2024 Tanggal 24 November 2023 dengan jumlah nilai anggaran sebesar Rp. 11.614.892.000. Namun seiring berjalannya waktu, pada tanggal 05 September 2024, dilakukan Revisi anggaran yang menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) berdasarkan Surat Nomor: PR.04.02/B.XI.10.1/775/2024 tanggal 05 September 2024 tentang Usulan Revisi Anggaran Kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) pada KRO Layanan Dukungan Manajemen Internal di RO Layanan Perkantoran berupa pengurangan belanja gaji dan tunjangan sebesar Rp. 367.602.000 sehingga pagu total menjadi Rp. 11.247.290.000. Kemudian berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor: S-1023/MK.02/2024 Tanggal 7 November 2024 tentang Langkah-Langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024 dan Surat Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor PR.04.02/B/2080/2024 tanggal 12 November 2024 tentang Ketetapan Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Tahun 2024 di lakukan revisi blokir anggaran sebesar Rp. 70.000.000. Pagu akhir Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah sebesar Rp. 11.247.290.000 dan Pagu efektif yang dapat digunakan adalah sebesar Rp. 11.177.290.000.

TABEL II.6.
Alokasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No	Satker	Pagu	
		Awal	Akhir
1.	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh	Rp. 11.614.892.000	Rp. 11.247.290.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Analisis Capaian Kinerja

Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berlandaskan dokumen perjanjian kinerja, yang menjadi acuan utama dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Pengukuran kinerja dilakukan setiap akhir tahun, dengan menganalisis realisasi capaian terhadap target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Indikator kinerja yang telah dirumuskan menjadi alat ukur untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Proses evaluasi kinerja mencakup perbandingan realisasi capaian tahun berjalan dengan target yang tercantum, serta analisis perbandingan capaian indikator dengan tahun sebelumnya. Hasil dari pengukuran ini menjadi bahan untuk mengevaluasi efektivitas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2024. Temuan-temuan tersebut kemudian digunakan sebagai masukan dalam menyusun rencana program dan kegiatan pada semester atau tahun mendatang.

Kinerja dianggap berhasil apabila realisasi indikator menunjukkan hasil yang sesuai atau melampaui target yang ditetapkan. Untuk memastikan pelaksanaan program tetap pada jalur yang telah direncanakan, monitoring dan evaluasi (Monev) dilakukan secara berkala setiap triwulan. Proses Monev ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul serta mengukur efektivitas indikator kinerja.

Melalui analisis yang mendalam, faktor pendukung dan penghambat pencapaian kinerja diidentifikasi untuk menemukan solusi yang efektif. Langkah ini diharapkan dapat mencegah terulangnya permasalahan yang sama di tahun-tahun mendatang, sehingga pelaksanaan program dan kegiatan semakin optimal dan efisien.

Untuk mengetahui tingkat capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, dapat dilihat dari realisasi capaian indikator kinerja kegiatan yang telah ditetapkan. Hasil capaian kinerja dari Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh ditampilkan pada Tabel III.1 berikut:

Tabel III.1.
Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Capaian	%
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi	13 Rekomendasi	130%
		2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	11.828 spesimen klinis dan/atau sampel	118,28%
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	150%	150%
		4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali	4 kali	200%
		5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	10 MoU/PKS/ Laporan	200%
		6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	139%	139%
		7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas	223 Labkesmas	154,86%
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1.	Persentase realisasi anggaran	96%	94,12 Persen	98,04%
		2.	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA	97,95 NKA	122,28%
		3.	Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala	79,08 Skala	105,44%
		4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100%	125%

A. Sasaran Strategis : Meningkatnya Jumlah dan Kemampuan Pemeriksaan Specimen Kesmas, Kesling dan Biologi Kesehatan

1. Indikator Kinerja: Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan "Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium" adalah banyaknya rekomendasi yang dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan atau regional.

Surveilans adalah pengamatan sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien. Adapun lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup:

a. Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;
b. Surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium;
c. Faktor risiko kesehatan yang mempengaruhi dan berkontribusi terjadinya penyakit dan permasalahan kesehatan

Dalam menjalankan kegiatan surveilans, dilaksanakan dalam beberapa tahap. Untuk tahapan surveilans mencakup:

a. Pengumpulan data
b. Pengolahan data
c. Analisis data intervensi
d. Diseminasi/rekomendasi/ laporan.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

  Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

- Analisis Capaian Kinerja

  Sampai dengan akhir tahun 2024 untuk indikator ini telah tercapai sebanyak 13 rekomendasi hasil surveilans dari target 10 rekomendasi hasil surveilans dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{13}{10} \times 100\% = 130\%$$

Adapun indikator kinerja Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium merupakan indikator kinerja yang baru sehingga tidak dapat disandingkan dengan indikator kinerja tahun sebelumnya.

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

  Selama Tahun 2024, terdapat 3 surveilans yang dilaksanakan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran dan 3 surveilans yang merupakan kegiatan pendukung. Adapun surveilans yang dilakukan antara lain:

  1) Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria Knowlesi di Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara
  2) Pengendalian Diabetes Mellitus di Kota Banda Aceh
  3) Inkriminasi (Penentuan) Vektor dan/atau Binatang Pembawa Penyakit Dalam Rangka Investigasi Penyakit Tropis Terabaikan di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara
  4) Surveilans Kepadatan Lalat di Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Selatan dan Kabupaten Batubara
  5) Surveilans Kualitas Air Bersih di Kabupaten Aceh Besar
  6) Surveilans Kebisingan di Kabupaten Aceh Besar

Adapun rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan surveilans yang telah dilaksanakan dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.2.
Rekomendasi Hasil Surveilans Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No.	Judul Rekomendasi	Penanggungjawab
1.	Vektor Potensial Filariasis di Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh	Yulidar, M.Si
2.	Pencegahan dan Pemantauan Penyakit Metabolik/degeneratif di Wilayah Puskesmas Banda Raya	Zain Hadifah, SKM., M.Sc
3.	Surveilans Filariasis di Kabupaten Aceh Barat.	Yulidar, M.Si
4.	Pengendalian Diabetes Mellitus di Kota Banda Aceh.	dr. Nelly Marissa, M.Biomed
5.	Kepadatan Lalat di Tempat pembuangan Akhir (TPA) Pasie raja dan Pasar Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan	Wahyuna Akja, SKM
6.	Pengukuran Kebisingan pada Industri Kilang Padi, Industri PVC dan Panglong Kayu di Kabupaten Aceh Besar	Rizki Ferdiansyah, SKM
7.	Inkriminasi (penentuan) Vektor dan/atau Biantang Pembawa Penyakit dalam Rangka Investigasi Penyakit Tropis di Kabupaten Aceh Selatan	Yulidar, M.Si
8.	Kecenderungan Penyakit Metabolik pada Usia Muda	Nur Ramadhan, Ners., M.Kep.
9.	Inkriminasi (penentuan) Vektor dan/atau Biantang Pembawa Penyakit dalam Rangka Investigasi Penyakit Tropis di Kabupaten Batubara	Yulidar, M.Si
10.	Surveilans Kejadian Luar Biasa Malaria di Kabupaten Aceh Singkil	Raisuli Ramdhan, SKM., MKM
11.	Surveilans Malaria *knowlesi* di Kota Subulussalam.	Raisuli Ramdhan, SKM., MKM
12.	Surveilans Malaria Knowlesi di Kabupaten Tapanuli Tengah	Raisuli Ramdhan, SKM., MKM
13.	Surveilans Malaria Knowlesi di Kabupaten Mandailing Natal	Raisuli Ramdhan, SKM., MKM

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium. Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan, terutama dalam pelaksanaan surveilans yang meliputi pengumpulan data di setiap kabupaten/kota di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara, analisis data

laboratorium dari hasil surveilans yang dilaksanakan, penyusunan laporan dan penyampaian hasil rekomendasi.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

  Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

  1. Jejaring dan Kerja Sama yang Baik.

     Hubungan yang solid antara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Dinas Kesehatan di setiap kabupaten/kota serta provinsi juga dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan yang turut serta membantu dalam pelaksanaan surveilans di Provinsi Sumatera Utara yang mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan surveilans. Kemudahan ini meliputi dukungan dari Dinas Kesehatan, keterlibatan petugas lokal seperti pegawai puskesmas, dan partisipasi kader masyarakat setempat.

  2. Komunikasi dan Koordinasi Internal.

     Pengorganisasian tim kerja yang efektif, didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

  Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan surveilans yaitu sumber daya manusia Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang jumlahnya terbatas dan ketersediaan reagen untuk pemeriksaan yang digunakan pada kegiatan surveilans. Solusi yang diterapkan untuk menghadapi kendala ini yaitu pelaksanaan surveilans tidak dilaksanakan secara bersamaan sekaligus dan mencari alternatif reagen yang tersedia pada penyedia lainnya.

Gambar III.1.
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Surveilans
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

2. Indikator Kinerja: Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel

- Defenisi Operasional

Yang dimaksud dengan dengan specimen klinis yaitu berupa bahan yang berasal dan atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian dan pengembangan atau pendidikan dan atau analisis lainnya termasuk *new-emerging* atau *re-emerging* dan penyakit infeksi berpotensi pandemik.

Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.

Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

  Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah penjumlahan Pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

- Analisis Capaian Kinerja

  Sampai dengan akhir tahun 2024 untuk indikator ini telah tercapai sebanyak 11.828 spesimen klinis dan/atau sampel dari target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{11.828}{10.000} \times 100\% = 118{,}28\%$$

Adapun indikator kinerja jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel merupakan indikator kinerja yang baru sehingga tidak dapat disandingkan dengan indikator kinerja tahun sebelumnya.

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

  Selama tahun 2024, beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mencapai target indikator kinerja jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel antara lain:

  1) Audiensi dengan berbagai pihak terkait dengan pelayanan yang dapat dilakukan di Balai Labkesmas Banda Aceh. Audiensi dilakukan ke klinik Kasehat Walafiat, Klinik Meurasi Lambaro, Klinik Meurasi Anuek Galong, Klinik Aisha Aneuk Galong, Klinik Bunda Thamrin. Selain klinik, audiensi pelayanan juga dilakukan ke RS Hermina dan RS Sultan Abdul Aziz Syah.
  2) Peningkatan kerja sama dengan berbagai instansi akademik. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung tridarma perguruan tinggi, yang dispesifikkan

pada penelitian dan pengabdian masyarakat. Sasaran kegiatan juga pada peningkatan kapasitas SDM kesehatan melalui magang.

3) Kunjungan kerja ke beberapa Dinas Kesehatan di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara untuk meningkatkan kerja sama. Selain itu pada kegiatan ini juga dilakukan penyelarasan program kerja dan dukungan laboratorium terhadap program kesehatan lainnya.

4) Pelaksanaan kegiatan surveilans berbasis laboratorium.

Adapun rincian jumlah sampel yang telah dilakukan pemeriksaan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.3.
Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No.	Kegiatan	Jumlah
1.	TAS Filariasis di Kab. Aceh Utara dan Kab. Aceh Selatan	1.606
2.	Pemeriksaan internal Balai Labkesmas Banda Aceh.	17
3.	Kegiatan mobile klinik	1.164
4.	Surveilans jentik DBD	972
5.	Pemeriksaan air bersih	57
6.	Pemeriksaan Malaria Rujukan dari Kota Sabang	18
7.	Surveilans kebisingan	10
8.	Surveilans darah jari di Kabupaten Aceh Singkil	47
9.	Surveilans pengendalian Diabetes Mellitus di Kota Banda Aceh	944
10.	Surveilans Malaria Knowlesi di Kota Subulussalam	45
11.	Surveilans Inkriminasi Penentuan Vektor dan/atau Binatang Pembawa Penyakit Dalan Rangka Investigasi Penyakit Tropis Terabaikan Kabupaten Aceh Selatan	1.232
12.	Surveilans Kepadatan Lalat	243
13.	Surveilans Malaria Knowlesi di Kabupaten Mandailing Natal	45
15.	Pengukuran lingkungan fisik di rumah pasien TB di wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Aceh Besar	10
16.	Pemeriksaan ILI SARI	50
17.	Identifikasi Lalat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Blang Bintang dan Pasar Lambaro	440
18.	Patologi klinik	16
19.	Surveilans Malaria Knowlesi di Kabupaten Tapanuli Tengah	45
20.	Identifikasi vektor Malaria/Filariasis di Kabupaten Batubara	2.755
21.	Survei Larva DBD di KabupatenBatubara	1.341
22.	Identifikasi vektor Lalat di Kabupaten Batubara	528
23.	Mikrobiologi dan Biomolekuler (DNA Nyamuk)	90
24.	Pemeriksaan mandiri	5

25.	Suspect Malaria PK rujukan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh	39
26.	Pemeriksaan sampel air minum dan air bersih di Desa Dham Cukok Kecamatan Ingin Jaya	12
27.	Perayaan Hari Kesehatan Nasional	74
28.	Pemeriksaan sampel air minum dan air bersih di desa Lubhuk Kecamatan Ingin Jaya	10
29.	Rujukan dari Klinik Kasehat Walafiat	13

- Faktor Penghambat Pencapaian Target
  1) Ijin operasional laboratorium baru terbit pada bulan Agustus, sehingga menyebabkan keterlambatan untuk pembukaan layanan terhadap publik.
  2) Proses peralihan dari Penelitian dan Pengembangan Kesehatan ke Laboratorium Kesehatan Masyarakat membuat proses pengenalan dan publikasi harus dilakukan kembali.
  3) Perubahan fungsi dari Penelitian dan Pengembangan Kesehatan ke Laboartorium Kesehatan Masyarakat membuat tata ruang dan jenis pekerjaan menjadi berbeda sehingga perlu penyesuaian.
- Faktor Pendukung Pencapaian Target

  Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:
  1) Koordinasi yang baik antara pimpinan dengan tim kerja sehingga kegiatan berjalan lancar
  2) Dukungan penuh dari semua instalasi untuk pemeriksaan sampel/spesimen serta biorepositori.
  3) Dukungan survei dari kegiatan surveilans untuk mencapai target pemeriksaan.
  4) Komunikasi dan koordinasi internal yaitu pengorganisasian tim kerja yang efektif, didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.
- Permasalahan/Kendala dan Solusi

  Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan pemeriksaan yaitu keterbatasan anggaran membuat proses koordinasi dengan instansi lain agar mengirimkan sampelnya ke Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

menjadi terbatas. Solusi yang dilakukan adalah revisi anggaran dan dukungan dari tim kerja lainnya.

Gambar III.2.
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Spesimen/Sampel
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

3. Indikator Kinerja: Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

  Yang dimaksud dengan bimbingan teknis adalah pendampingan/koordinasi/peningkatan kapasitas terkait manajerial penyelenggaraan labkesmas ataupun pembinaan teknis pengelolaan labkesmas dalam bentuk rapat koordinasi daring/luring atau kunjungan lapangan bersama Dinas Kesehatan Provinsi dan atau Kabupaten/Kota kepada seluruh Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan.

  Adapun yang dimaksud wilayah binaan mengacu kepada Keputusan Dirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan UPT di Lingkungan Ditjen Kesmas dimana Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh merupakan koordinator regional I dengan wilayah binaan Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara.

Sasaran pembinaan yaitu Labkesmas Tingkat 3 dan 50% dan Labkesmas Tingkat 2 dengan metode bimbingan teknis berupa pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/ pertemuan luring atau daring/peningkatan kapasitas dengan minimal 2 kali dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan pemenuhan standar Labkesmas.

Untuk persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase Labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

  Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Jumlah bimbingan teknis minimal 2 kali yang dilakukan kepada seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 diwilayah binaan dalam kurun waktu 1 tahun dibagi dengan seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 dikalikan 100.

- Analisis Capaian Kinerja

  Sampai dengan akhir tahun 2024 untuk indikator ini telah tercapai 150% dari target 100% bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan. Adapun jumlah kegiatan bimbingan teknis yang dilakukan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sesuai dengan kriteria yang terdapat pada defenisi operasional indikator kinerja ini sebanyak 3 (tiga) kali dengan bobot masing-masing kegiatan bimbingan teknis sebesar 50%. Pelaksanaan bimbingan teknis di wilayah binaan Labkesmas Regional 1 telah dilaksanakan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$
$$= \frac{150\%}{100\%} \times 100\%$$
$$= 150\%$$

Adapun indikator kinerja Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas merupakan indikator kinerja yang

baru sehingga tidak dapat disandingkan dengan indikator kinerja tahun sebelumnya.

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

  Selama tahun 2024, beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mencapai target indikator kinerja untuk kegiatan bimbingan teknis dapat diuraikan sebagai berikut:

  1) Melaksanakan kegiatan koordinasi dan monitoring dalam rangka penguatan, pendampingan, dan penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh untuk laboratorium kesehatan masyarakat tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1 di Provinsi Aceh tahun 2024. Kegiatan dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024 secara *hybrid* di Aula Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari petugas laboratorium Puskesmas di Kabupaten Aceh Besar, petugas laboratorium Puskesmas di Kota Banda Aceh, perwakilan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, petugas laboratorium dari UPTD Balai Laboratorium Kesehatan dan Pengujian Alat Kesehatan Provinsi Aceh, dan pegawai Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Materi yang diberikan adalah tentang *Biosafety dan Biosecurity* serta surveilans berbasis laboratorium.
  2) Melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada tanggal 23-24 September 2024 yang dilakukan secara luring dengan sesi presentasi dan diskusi. Kegiatan dikuti sebanyak 55 peserta dari Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dan peserta dari Puskesmas di Kota Banda Aceh dan UPTD Balai Laboratorium Kesehatan dan Pengujian Alat Kesehatan Provinsi Aceh. Kegiatan ini mengundang pemateri dari akademisi program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Indonesia.
  3) Melaksanakan kegiatan bimbingan teknis terkait pengelolaan biorepositori yaitu fasilitas yang mengumpulkan, mengkatalog, dan menyimpan sampel biologis untuk penelitian laboratorium. Pengelolaan biorepositori menyimpan

sampel biologis seperti darah, urin, jaringan, sel, DNA, RNA, dan protein. Sampel disimpan dalam wadah tertutup di suhu tertentu sesuai jenis sampel. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024 dia aula Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan narasumber Ibu Dr.Ria Qodariah, MS dari FK Universitas Indonesia.

4) Melaksanakan kegiatan pembinaan dan koordinasi dengan laboratorium tingkat 2 di wilayah binaaan regional 1 yaitu Labkesda Kabupaten Bireuen dan Labkesda Kota Langsa. Kegiatan yang berlangsung secara luring dilaksanakan pada tanggal 20-23 Agustus 2024. Kegiatan berupa koordinasi, diskusi dan penyampaian materi tentang pemeriksaan PCR, tukar-menukar informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing instansi dalam penyelenggaraan Labkesmas, pemberian informasi terkait tugas dan fungsi Labkesmas tingkat 3, penekanan pada fungsi surveilans berbasis laboratorium dan aplikasi dalam pelaksanaannya, diskusi dan tukar informasi terkait layanan pemeriksaan dan kemungkinan untuk sharing data, dan pelatihan terhadap parameter pemeriksaaan yang belum pernah dilakukan.
5) Melaksanakan workshop pemeriksaan molekuler Malaria untuk tenaga ATLM Labkesmas tingkat 3 dan 2 Provinsi di Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 6-9 Oktober 2024. Kegiatan ini dilakukan secara luring di aula Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Kegiatan diikuti oleh 14 peserta ATLM dari Labkesmas tingkat 3 dan 2 di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara serta mengundang pemateri dari BRIN dan EHI. Harapannya dengan kegiatan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang kepada ATLM Labkesmas tingkat 3 dan 2 di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara dapat memberikan pemahaman kepada peserta dan mampu mengerjakan pemeriksaan molekuler malaria di laboratorium masing-masing.
6) Melakukan pendampingan dan penguatan Laboratorium Labkesmas untuk mendukung pengembangan Labkesmas tingkat 3 dan 2 di Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 20-23 Oktober 2024 meliputi Labkesmas tingkat 3 Provinsi Sumatera Utara, Labkesda tingkat 2 Kabupaten Deli Serdang, Labkesda tingkat 2 Kota Medan, Labkesda tingkat 2 Kabupaten Langkat.

7) Evaluasi *workshop* pemeriksaan molekuler Malaria untuk tenaga ATLM di Provinsi Aceh meliputi Labkesda tingkat 2 Kota Langsa dan Kabupaten Bireuen pada tanggal 19-23 November 2024, Labkesda tingkat 2 Kota Sabang tanggal 7-9 November 2024, Labkesda tingkat 2 Kabupaten Aceh Barat tanggal 6-8 November 2024. Sedangkan evaluasi workshop pemeriksaan molekuler Malaria untuk tenaga ATLM di Provinsi Sumatera Utara meliputi Labkesda tingkat 3 Provinsi Sumatera Utara dan Labkesda tingkat 2 Kabupaten Langkat pada tanggal 17-21 November 2024. Kegiatan ini memperkuat koordinasi antara Labkesda tingkat 3 dan 2 di provinsi Aceh dan Sumatera Utara dan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai koordinator regional, sehingga tercipta kesepahaman untuk meningkatkan standar mutu pemeriksaan laboratorium dalam mendukung pengendalian malaria di tingkat regional. Peserta *workshop* tidak hanya mendapatkan pembaruan teknis, tetapi juga didorong untuk menerapkan praktik yang baik yang lebih efisien dan konsisten di lingkungan kerja masing-masing.

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

  Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas. Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan, dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada indikator ini telah tersedia.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

  Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

1) Jejaring dan Kerja Sama yang Baik.

   Hubungan yang solid antara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Labkesda tingkat 3 dan 2 di setiap kabupaten/kota serta provinsi Aceh dan Sumatera Utara juga dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan yang merupakan binaan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai koordinator Labkesmas Regional 1.

2) Komunikasi dan Koordinasi Internal.

Pengorganisasian tim kerja yang efektif antar sesama tim kerja dan subbagian adminitrasi umum dan juga didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan yang mendukung tercapainya target pada indikator kinerja Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas yaitu adanya ketentuan untuk blokir mandiri anggaran perjalan dinas, sehingga untuk pelaksanaan beberapa kegiatan bimbingan teknis harus dengan penyesuaian dengan kegiatan lainnya.

Gambar III.3.
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

4. Indikator Kinerja: Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan "Pemantapan Mutu Eksternal" adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai kinerja suatu laboratorium dalam pemeriksaan tertentu.

Pemantapan Mutu Eksternal mencakup mengikuti atau menjadi profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu 1 tahun.

Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh Lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

  Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah UPT Labkesmas menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/baik/sesuai/memuaskan dan atau kriteria kelulusan lain sejumlah 2 kali dalam setahun.

- Analisis Capaian Kinerja

  Sampai dengan akhir tahun 2024 untuk indikator ini telah tercapai sebanyak 4 kali lulus PME dalam setahun dari target 2 kali lulus PME dalam setahun dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{4}{2} \times 100\% = 200\%$$

Adapun indikator kinerja Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) merupakan indikator kinerja yang baru sehingga tidak dapat disandingkan dengan indikator kinerja tahun sebelumnya.

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

  1) Mengikuti PME siklus 1 di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang (Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai peserta) meliputi pemeriksaan Kimia Klinik, Haematologi, Urinalisa, Bakteri Tahan Asam (slide TB), Malaria dan Telur cacing pada feses. Kegiatan PME Siklus 1 telah selesai dilaksanakan dengan melakukan proses registrasi *online* PME pada tanggal 05 februari 2024 pada *website* Balai Besar Laboratorium

Kesehatan Masyarakat Palembang. Pelaksanaan PME dilakukan pada Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler (pemeriksaan mikroskopis Basil Tahan Asam (BTA), malaria dan parasit usus telur cacing), Instalasi Kimia Klinik/Hematologi dan Instalasi Urinalisa.

Distribusi sampel pemeriksaan PME tiba di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh pada tanggal 29 April 2024 dengan kondisi sampel dalam keadaan baik. Sampel BTA, malaria dan telur cacing pada feses dilakukan pemeriksaan dengan segera pada tanggal 30 April 2024 yaitu melakukan pemeriksaan mikroskopis. Untuk pemeriksaan sampel Kimia klinik, Hematologi dan Urinalisa dilakukan 13 Mei 2024. Batas akhir penerimaan jawaban hasil pemeriksaan PME tanggal 27 Mei 2024 dan *feedback* dari Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang diumumkan pada tanggal 24 Juni 2024.

2) Mengikuti PME siklus 2 di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang (Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai peserta). Kegiatan pemeriksaan PME Siklus 2 telah selesai dilaksanakan pada TW III 2024 yaitu dengan melakukan proses registrasi *online* PME pada tanggal 19 Juni 2024 untuk siklus 2 pada *website* Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang. Pelaksanaan PME dilakukan pada Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler (pemeriksaan mikroskopis Basil Tahan Asam (BTA), malaria dan parasit usus telur cacing), Instalasi Kimia Klinik/Hematologi dan Instalasi Urinalisa. Distribusi sampel pemeriksaan PME siklus 2 tiba di Balai Labkesmas Banda Aceh pada tanggal 7 September 2024 dengan kondisi sampel dalam keadaan baik. Sampel BTA, malaria dan telur cacing pada feses dilakukan pemeriksaan dengan segera pada tanggal 9 September 2024 yaitu pemeriksaan mikroskopis. Untuk pemeriksaan sampel Kimia klinik, Hematologi dan Urinalisa dilakukan pemeriksaan secara serentak dengan peserta PME dari laboratorium lain pada tanggal 1 Oktober 2024.

3) Mengikuti Uji Profisiensi PME PCR COVID-19 dengan penyelenggara Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan, Jakarta. Pemeriksaan sampel dilakukan

tanggal 20 November 2024 sebanyak 5 sampel dengan hasil 1 negatif dan 4 positif.

4) Mengikuti uji PME deteksi penyakit menular (Malaria) sebanyak 10 sampel darah EDTA dan 10 sampel DNA dari PT Exeins Health Initiative, Jakarta.

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

  Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja ini dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini juga telah tersedia.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

  Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

  1) Kolaborasi Eksternal yang Kuat

     Jejaring kerja yang solid antara satuan kerja (satker) dengan penyelenggara PME memberikan kemudahan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

  2) Penetapan target individu melalui Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) meningkatkan akuntabilitas dan motivasi kerja tim.

  3) Komitmen Terhadap Pengembangan Kapasitas

     Program peningkatan kompetensi teknis, baik berupa workshop, penyegaran, maupun pelatihan tambahan, mendukung keberlanjutan capaian kinerja.

  4) Keunggulan SDM Laboratorium

     Tim teknis laboratorium yang adaptif mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tuntutan pekerjaan. Pelatihan berkelanjutan memastikan tenaga kerja laboratorium tetap terampil dan kompeten dalam menghadapi tantangan teknis.

  5) Kondisi Lingkungan yang Mendukung

     Dukungan dari instansi lain, termasuk kemudahan akses informasi dan fasilitas, membantu kelancaran program kerja.

  6) Efektivitas Komunikasi dan Manajemen Internal

     Komunikasi internal yang intensif dan sistem koordinasi yang terstruktur memastikan distribusi tugas berjalan dengan baik.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

  Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal yaitu ada parameter pemeriksaan mikroskopis malaria dengan nilai skor rata-rata dalam kriteria buruk, maka dilakukan tindakan menyurati Kepala Instalasi Mikribiologi dan Biomolekuler untuk tindak lanjut hasil PME tersebut dan meminta klarifikasi terkait nilai yang sudah diperoleh serta upaya yang harus dilakukan oleh tim instalasi tersebut agar hasil PME untuk parameter mikroskopis malaria kedepannya dapat memperoleh nilai kategori (baik, sangat baik, dan sempurna). Kemudian dari tim instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler melakukan tindak lanjut dengan mendatangkan petugas laboratorium dari UPTD Balai Laboratorium Kesehatan dan Pengujian Alat Kesehatan Provinsi Aceh untuk memberikan penyegaran tentang pemeriksaan mikroskopis malaria pada tanggal 5-6 September 2024.

Gambar III.4.
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

5. Indikator Kinerja: Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan Jejaring, Lembaga /Institusi Nasional dan /atau Internasional

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

  Yang dimaksud dengan "MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi" adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan atau institusi baik nasional maupun internasional terkait layanan pemeriksaan/pengujian laboratorium, magang, penelitian, fasilitator, narasumber pendidikan dan pelatihan.

Adapun Jejaring Labkesmas merupakan suatu sistem kerjasama atau keterkaitan labkesmas dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, penyakit tidak menular, faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/Wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.

Sedangkan kerjasama adalah semua bentuk kemitraan dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah penjumlahan MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional dalam kurun waktu 1 tahun.

- Analisis Capaian Kinerja

Sampai dengan akhir tahun 2024 tercapai 10 dari target 5 MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional. Adapun rincian capaian kinerja indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{10}{5} \times 100\% = 200\%$$

Adapun indikator kinerja Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional merupakan indikator baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja tahun sebelumnya.

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Dalam menyusun perjanjian kerjasama, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

1) Persiapan berupa pelaksanaan koordinasi awal dengan pihak-pihak yang akan menjalin kerja sama serta menyusun rancangan awal dokumen kerja sama yang memuat ruang lingkup, tanggung jawab masing-masing pihak, dan tujuan kerja sama. Selanjutnya mengajukan laporan terkait rencana kerja sama kepada Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat sebagai bagian dari tata kelola persetujuan.
2) Pelaksanaan dengan mengadakan penandatanganan dokumen kerja sama setelah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan mengimplementasikan butir-butir kerja sama sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati kedua belah pihak.
3) Evaluasi berupa melakukan analisis terhadap keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan kerja sama. Menentukan langkah-langkah perbaikan atau pembaruan kerja sama jika diperlukan, terutama apabila masa berlaku kerja sama telah berakhir serta menyusun laporan evaluasi sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan kerja sama di masa mendatang.

Adapun rincian MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional yang telah dilaksanakan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama tahun 2024 dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.4.
Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasiona yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No.	Judul MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi	Institusi
1.	Forum koordinasi tentang pelaksanaan monitoring dan evaluasi Perjanjian Kerjasama Balai Labkesmas Banda Aceh dengan Bappeda Kabupaten Aceh Jaya terkait kajian berbasis data laboratorium kesehatan, sharing informasi ilmiah hasil riset yang telah disepakati sebelumnya dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan Balai Labkesmas Banda Aceh yang berbasis laboratorium.	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Bappeda Kabupaten Aceh Jaya
2.	Forum koordinasi tentang Bimbingan Teknis ISO 17025.	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Balai Besar Laboratorium

		Kesehatan Masyarakat Palembang
3.	Perjanjian kerjasama tentang pemeriksaan spesimen/sampel rujukan, rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium, dan kepesertaan tim surveilans berbasis laboratorium dan perizinan survelans berbasis laboratorium di Kabupaten Pidie Jaya dan pelatihan teknis laboratorium.	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya
4.	Forum koordinasi dengan jejaring laboratorium pemeriksaan ILI-SARI yang menjadi lanjutan Perjanjian Kerjasama sebelumnya tahun 2023 tentang Implementasi Surveilans ILI-SARI di Bandara Sultan Iskandar Muda	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas 1 Banda Aceh
5.	Forum koordinasi kerjasama dengan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh yang merupakan tindak lanjut Perjanjian kerjasama sebelumnya ttahun 2023 tentang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh
6.	Perjanjian kerjasama tentang pemeriksaan laboratorium kesehatan masyarakat Aceh	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Klinik Kasehat Walafiat
7.	Perjanjian kerjasama tentang perjanjian jasa pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan PT Karya Teknik mulia dan PT Universal Eco Pasific
8.	Perjanjian kerjasama tentang pemeriksaan kesehatan berbasis laboratorium kesehatan	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Rumah Sakit Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Kabupaten Aceh Timur
9.	Perjanjian kerjasama tentang pemeriksaan laboratorium kesehatan untuk masyarakat Aceh	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Klinik Bunda Thamrin Banda Aceh
10.	Perjanjian kerjasama tentang penelitian bersama dalam rangka pemanfaatan laboratorium kesehatan masyarakat	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

  Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja ini dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini juga telah tersedia.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target pada indikator ini didukung oleh adanya koordinasi serta komunikasi yang telah terjalin dengan baik dengan pihak-pihak terkait memberikan kemudahan dalam mencapai target kinerja yang ditetapkan. Hal ini mencakup hubungan yang efektif dengan Tim Kerja Hukum dan Humas Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat yang berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama di lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Pendekatan yang konsisten dan kolaboratif ini memastikan supervisi berjalan dengan lancar serta mendukung implementasi kerja sama secara terarah dan tepat sasaran.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional adalah saat proses penyusunan dan revisi draft Perjanjian Kerja Sama membutuhkan waktu tunggu yang relatif lama, yang dapat berdampak pada efisiensi pelaksanaan program atau kegiatan. Proses revisi antar para pihak sering memakan waktu karena perlunya penyelarasan kepentingan, pengkajian ulang, dan koordinasi internal masing-masing pihak. Draft Perjanjian Kerja Sama memerlukan peninjauan mendalam untuk memastikan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku, sehingga kadang terjadi bolak-balik dalam proses persetujuan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, telah ditempuh beberapa solusi antara lain:

1) Tim pelaksana harus secara aktif melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak terkait untuk mempercepat respons terhadap revisi draft.
2) Penjadwalan yang tepat dengan membuat *timeline* yang jelas dan disepakati oleh semua pihak, sehingga proses revisi dapat dimonitor sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
3) Penggunaan teknologi komunikasi dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi *WhatsApp* dan *video conference* mempercepat pengkajian dan penyampaian tanggapan terhadap draft revisi.
4) Melibatkan tim pendukung dengan mengoptimalkan peran Tim Kerja Hukum dan Humas Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat untuk mempercepat proses penyelarasan isi Perjanjian Kerja Sama.

5) Peningkatan pemahaman awal dengan memberikan pemahaman yang mendalam sejak awal kepada semua pihak tentang isi dan struktur draft Perjanjian Kerja Sama untuk meminimalisasi revisi yang berulang.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan proses revisi draft Perjanjian Kerja Sama dapat berjalan lebih cepat dan efisien, sehingga mendukung kelancaran program kerja sama yang telah direncanakan.

Gambar III.5.
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penandatanganan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi Dengan Jejaring, Lembaga / Institusi Nasional dan /atau Internasional Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

6. Indikator Kinerja: Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorepositori

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan "Biorepositori" adalah fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasi dalam waktu yang lama. Adapun standar minimal pengelolaan biorepositori yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat antara lain:

a) Sarana dan Prasarana meliputi ketersediaan ruangan tempat khusus penyimpanan, adanya akses yang terbatas hanya kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan, kapasitas Revco guna penyimpanan materi biologi.

b) SDM meliputi kualifikasi SDM sesuai dengan standar serta sudah mendapatkan pelatihan biorepositori.

c) Spesimen/sampel meliputi jumlah spesimen atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/sampel minimal 1000 sampel/spesimen per tahun.

d) Tersedianya SOP Pengelolaan Biorepositori.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 tahun dikali dengan 100%.

- Analisis Capaian Kinerja

Sampai dengan akhir tahun 2024 untuk indikator ini telah tercapai sesuai target yaitu telah tersimpan 1.390 spesimen/sampel dari target 1.000 spesimen/sampel yang telah tersimpan sesuai dengan standar minimal biorepositori dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{1.390}{1.000} \times 100\% = 139\%$$

Adapun indikator kinerja Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori merupakan indikator kinerja yang baru sehingga tidak dapat disandingkan dengan indikator kinerja tahun sebelumnya.

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Selama Tahun 2024, kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai standar minimal pengelolaan biorepositori di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh antara lain:

1) Penentuan tempat dan ruang penyimpanan biorepositori. Saat ini tersedia tempat dan ruang yang memadai untuk penyimpanan sampel biorepositori. Tetapi masih bergabung dengan ruang penerimaan sampel sementara, sehingga akses keamanan ruangan masih belum bisa diterapkan. Ruangan

saat ini ukurannya 4 x 5 m^2. Prasarana yang tersedia saat ini yaitu 4 refrigerator -80^{0}C. Tetapi pada bulan April 2024, karena listrik yang tidak stabil, ada 1 *freezer* yang terdampak mengalami kerusakan (suhu naik hingga -30^{0}C, sehingga saat ini masuk ke dalam alat yang harus dilakukan perawatan).

2) Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Instruksi Kerja (IK)

   Adapun SOP yang sudah disiapkan pada tahun 2024 yaitu:

   a. SOP Penyimpanan sampel
   b. SOP Pemusnahan sampel
   c. SOP Pengiriman sampel
   d. SOP Pemeliharaan sampel

3) Pencatatan suhu *freezer* dan suhu ruangan secara rutin setiap hari.
4) Penyelenggaraan bimbingan teknis sistem pengelolaan biorepositori bagi tim teknis laboratorium.
5) Kegiatan bimbingan teknis biorepositori berlangsung secara luring dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024. Kegiatan mengundang pemateri Ibu Dr. Dra. Ria Kodariah, M.S yaitu ketua Biobank Research FK UI.
6) Pembelian rak *freezer* untuk penyimpanan sampel biorepositori.
7) Pemusnahan sampel yang tidak dibutuhkan untuk memaksimalkan penyimpanan sampel.
8) Melakukan pengelolaan sampel biorepositori.
9) Perencanaan untuk sistem LIMS dalam pengelolaan biorepositori.

Adapun rincian spesimen/sampel yang telah tersimpan sesuai dengan standar minimal biorepositori dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel III.5.

Realisasi Penyimpanan Biorepositori Sesuai Standar di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No.	Asal Sampel	Instalasi	Jumlah
1.	Sampel Covid dari Dinkes Kab/ Kota serta Rumah Sakit di Aceh	Mikrobiologi dan Biomolekuler	358
2.	Kegiatan Surveilans	Patologi Klinik dan	713

	Diabetes Mellitus	Immunologi	
3.	Sampel rujukan malaria, ILI SARI, dan HPV	Mikrobiologi dan Biomolekuler	319
Total			1.390

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

  Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian indikator ini. Namun, terdapat tantangan yang muncul selama proses penerimaan sampel atau spesimen, baik dari kegiatan surveilans maupun instalasi laboratorium. Tantangan ini terkait dengan ketidaksesuaian sampel atau spesimen yang diterima, seperti jenis sampel yang tidak memenuhi kriteria, serta penggunaan media penyimpanan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

  Hubungan komunikasi dan koordinasi yang terjalin dengan baik antar instalasi dan tim kerja menjadi salah satu faktor utama yang mempermudah pencapaian target kinerja. Selain itu, keberadaan manajemen pengelolaan biorepositori internal turut memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan data dan informasi terkait penyimpanan sampel atau spesimen biorepositori, sehingga efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data dapat lebih terjaga.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

  Dalam menghadapi tantangan terkait penerimaan sampel yang tidak memenuhi ketentuan, langkah yang perlu diambil ke depannya adalah melakukan sosialisasi secara intensif mengenai SOP Biorepositori. Sosialisasi ini mencakup penjelasan mendetail mengenai ketentuan jenis sampel serta media penyimpanan yang sesuai standar. Dengan pendekatan ini, diharapkan semua pihak yang terkait dapat lebih memahami dan mematuhi standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, sehingga proses penyimpanan menjadi lebih efisien, memenuhi standar biorepositori, serta mendukung keberhasilan pencapaian target kinerja. Selain itu, telah terlaksananya bimbingan teknis terkait pengelolaan biorepositori yang mengundang narasumber dari Biobank Research FK UI juga turut menunjang penyelesaian atas kendala ini.

Gambar III.6.
Dokumentasi Pengelolaan Biorepositori
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

7. Indikator Kinerja: Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

  Yang dimaksud dengan " Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan" adalah Jumlah labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan pada tahun 2024.

  Labkesmas Tingkat 1 adalah Laboratorium Puskesmas; Labkesmas tier Tingkat 2 adalah Labkesda Kabupaten / kota dan Labkesmas Tingkat 3 adalah Labkesda Provinsi.

  Wilayah binaan regional regionalisasi ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Dalam hal ini Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh merupakaan koordinator regional 1 meliputi Provinsi Aceh dan Sumatera Utara.

  Sesuai standar adala labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan pada tahun 2024.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

  Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Penjumlahan Labkesmas Tingkat 1,2 dan 3 di wilayah binaan yang memiliki alat laboratorium sesuai standar (Kepmenkes Standar Labkesmas) dalam waktu 1 (satu) tahun.

- Analisis Capaian Kinerja

  Sampai dengan akhir tahun 2024, untuk indikator ini telah tercapai 223 Labkesmas tingkat 1, 2 dan 3 yang dilakukan pemetaan, supervisi dan pendampingan serta kegiatan *On the Job Training* melalui proyek Sophi dan InPULS dari 144 Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 yang ditargetkan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{223}{144} \times 100\% = 154{,}86\%$$

Adapun indikator kinerja Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan merupakan indikator kinerja yang baru sehingga tidak dapat disandingkan dengan indikator kinerja tahun sebelumnya.

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

  Selama Tahun 2024, terdapat 223 Labkesmas tingkat 1, 2 dan 3 yang dilakukan pemetaan, supervisi dan pendampingan serta kegiatan *On the Job Training* melalui proyek Sophi dan InPULS di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Dalam melaksanakan kegiatan ini, sebagai Koordinator Regional 1, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dibantu oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan.

  Adapun rincian Labkesmas tingkat 1, 2 dan 3 di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara yang dilakukan pemetaan, supervisi dan pendampingan serta kegiatan *On the Job Training* melalui proyek Sophi dan InPULS dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.6.
Labkesmas yang Dilakukan Pemetaan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No.	Provinsi	Jumlah
1.	Aceh	
	Jumlah Labkesmas Tingkat 3	1
	Jumlah Labkesmas Tingkat 2	8
	Jumlah Labkesmas Tingkat 1	97
2.	Sumatera Utara	
	Jumlah Labkesmas Tingkat 3	1
	Jumlah Labkesmas Tingkat 2	5
	Jumlah Labkesmas Tingkat 1	111
Total		223

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

  Secara umum, tidak ada kendala yang berarti dalam pencapaian target pada kegiatan pemetaan, supervisi dan pendampingan serta kegiatan *On the Job Training*. Seluruh kegiatan sukses sesuai dengan perencanaan. Perencanaan kegiatan ini dimulai pada bulan September 2024, sehingga jadwal kegiatan yang dilaksanakan sangat padat. Terdapat beberapa kegiatan yang diundur, seperti kegiatan supervisi dan pendampingan Labkesmas pada lokus Kota Sabang dan Kabupaten Nagan Raya serta kegiatan *On the Job Training*. Hal ini disebabkan jadwal yang bersamaan dengan kegiatan lain di akhir tahun dan belum tersedianya anggaran dari Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

  Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

  1) Koordinasi yang baik

     Kegiatan pemetaan, supervisi dan pendampingan serta *On the Job Training* di Regional 1 (Provinsi Aceh dan Medan) berjalan sukses tidak terlepas dari koordinasi yang baik pada awal pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan, Dinas Kesehatan Provinsi Aceh dan Sumatera Utara serta Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebagai awal mula terbentuknya labkesmas Tingkat 2 di Kabupaten/Kota. Keterlibatan Dinas Kesehatan Provinsi membantu kami dalam melakukan supervisi dan pendampingan pada labkesmas Tingkat 1 dan 2. Dinas Kesehatan kab/kota

mempunyai wewenang dalam menggerakkan labkesmas Tingkat 1 yang berada di wilayahnya untuk dilakukan pembinaan.

2) Komunikasi yang efektif dan berkesinambungan.

Kegiatan InPULS ini akan berkelanjutan hingga tahun 2028, sehingga diperlukan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak. Komunikasi yang sudah tercipta sangan baik antara Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat selaku penyelenggara dan penyedia alat laboratorium dan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dan Medan sebagai perantara dan pendamping dengan Dinas Kesehatan Provinsi, Kab/Kota serta Puskesmas selaku penerima manfaat dan perpanjangan tangan melayani masyarakat berbasis laboratorium hendaknya terus dibina. Kegiatan ini akan bermuara pada peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia umumnya dan Provinsi Aceh dan Sumatera Utara khususnya.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Pada kegiatan pemetaan, supervisi dan pendampingan serta *On Job Training* di Regional 1 (Provinsi Aceh dan Medan) tidak ditemukan kendala yang berarti. Hanya diharapkan perencanaan kegiatan dimulai di awal tahun sehingga dapat di *breakdown* secara merata dan tidak terlalu padat di akhir tahun.

Gambar III.7.
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pemetaan Labkesmas Terstandar di Wilayah Binaan yang Dilakukan Oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

8. Indikator Kinerja: Persentase Realisasi Anggaran

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

  Yang dimaksud dengan "Persentase realisasi anggaran" adalah Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

  Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%

- Analisis Capaian Kinerja

  Pada tahun 2024, pagu anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah sebesar Rp. 11.247.290.000. Sampai dengan akhir tahun 2024, anggaran yang telah terealisasi sebesar Rp. 10.591.018.764 atau sebesar 94,12%. Sehingga perhitungan capaian untuk indikator Persentase realisasi anggaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{94{,}12\%}{96\%} \times 100\% = 98{,}04\%$$

Secara umum capaian kinerja pada tahun 2024 masih sedikit di bawah target. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan blokir untuk anggaran perjalan dinas dan cadangan anggaran pembayaran tunjangan kinerja 100% yang tidak dapat direalisasikan pada tahun 2024 karena terkait dengan aturan yang belum disahkan. Selain itu, pengadaan reagen yang tidak terealisasi yang disebabkan oleh ketidaktersediannya regen tersebut juga merupakan salah satu penyebab indikator ini tidak tercapai. Apabila disandingkan persentase realisasi anggaran tahun ini dengan tahun sebelumnya terdapat penurunan dari capaian tahun lalu walaupun terdapat perbedaan target sebesar 1%. Berikut tabel perbandingan persentase realisasi anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2023 dan Tahun 2024.

Tabel III.7.
Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2023 dan Tahun 2024

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2023			2024		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	Persentase realisasi anggaran	95	95,32	100,33	96	94,12	98,04

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

1) Pengelolaan Data dan Informasi Keuangan

Pada tahap ini, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh melakukan pengelolaan keuangan untuk memastikan pencapaian target kegiatan dan optimalisasi serapan anggaran. Kegiatan utama meliputi:

a) Pengelolaan Arus Kas yaitu mengatur penerimaan dan pengeluaran dana sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

b) Revisi Anggaran yang dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan operasional dengan alokasi anggaran yang tersedia. Revisi ini dilakukan melalui: Revisi POK (Disesuaikan oleh kuasa pengguna anggaran) dan Revisi DIPA (memerlukan persetujuan Direktorat Jenderal Anggaran). Revisi ini bertujuan untuk menyeimbangkan anggaran dengan prioritas kegiatan agar semua target tercapai secara efektif.

2) Penyusunan Laporan Keuangan Satker

Tahapan ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Laporan yang disusun meliputi:

a) Laporan Realisasi Anggaran (LRA): Memberikan gambaran penggunaan anggaran dibandingkan dengan alokasi awal.

b) Laporan Operasional (LO): Mencatat seluruh pendapatan dan beban selama periode tertentu.

c) Neraca: Menyajikan posisi keuangan, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas.

d) Laporan Perubahan Ekuitas: Menggambarkan perubahan dalam ekuitas selama periode pelaporan.

e) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK): Menyediakan informasi tambahan untuk menjelaskan laporan keuangan utama.

Laporan keuangan ini disusun secara periodik (triwulanan) dan dilaporkan ke Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Proses ini diakhiri dengan audit oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah setiap semester untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan transparansi pengelolaan anggaran.

Selain itu, dalam pencapaian target realisasi anggaran, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh juga telah melakukan:

1) Melakukan pertemuan rutin penyusunan RPD dan Penyerapannya setiap bulan.
2) Melakukan monitoring belanja barang dan jasa per triwulan.
3) Melakukan pertemuan dengan user /penanggungjawab reagen terkait perubahan spesifikasi alat dan bahan.
4) Mengidentifikasi belanja pengadaan reagen yang membutuhkan revisi.
5) Mengidentifikasi kebutuhan belanja pegawai terkait KGB, Tunjangan fungsional, tunjangan struktural dan tukin 100%.

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

1) Perubahan nomenklatur satuan kerja yang mengakibatkan terlambatnya memulai penyerapan anggaran.
2) Adanya kebijakan blokir anggaran perjalanan dinas.
3) Tidak tersedianya reagen untuk Instalasi Patologi Klinik dan Mikrobiologi yang dibutuhkan setelah direvisi sampai akhir tahun anggaran.
4) Tidak terserapnya anggaran tunjangan kinerja 100% akibat tidak terbitnya Peraturan Presiden.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

1) RPD tercapai sesuai target dengan kualitas perencanaan anggaran pada deviasi halaman tiga DIPA dengan nilai 100%
2) Tim pengelola kegiatan dan anggaran yang bekerja dengan optimal.

3) Kualitas pelaksanaan anggaran berdasarkan pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 97,58%.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi
  1) Terkait perubahan nomenklatur yang menyebabkan terlambatnya penyerapan anggaran sehingga di ambil kebijakan untuk mempercepat dan memadatkan kegiatan yang tertunda pelaksanaan.
  2) Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
  3) Kualitas pelaksanaan anggaran untuk belanja kontraktual terlaksana dengan baik.

9. Indikator Kinerja: Nilai Kinerja Anggaran

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan "Nilai Kinerja Anggaran" adalah besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

1) Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
2) Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan.
3) Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan parameter penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran di tingkat Kementerian/Lembaga (K/L). Perhitungan NKA mencakup dua komponen utama, yaitu:

1. Kinerja Perencanaan Anggaran (bobot 50%)
2. Kinerja Pelaksanaan Anggaran (bobot 50%)

Tujuan utama penilaian ini adalah memberikan dasar pemberian insentif atau pengenaan sanksi kepada K/L berdasarkan hasil pengelolaan anggaran mereka.

Kementerian Keuangan menetapkan *passing grade* bagi K/L yang memperoleh nilai > 90 NKA agar berhak menerima insentif pada tahun anggaran berikutnya.

Pada awalnya, Kementerian Kesehatan menetapkan target 95 NKA sebagai indikator kinerja untuk mendukung manajemen. Target ini dijadikan indikator kinerja di berbagai tingkat, termasuk Eselon I dan satuan kerja. Namun, setelah melalui *trilateral meeting* dengan Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas untuk revisi rencana kerja, target NKA Kementerian Kesehatan direvisi menjadi 80,1 NKA. Perubahan ini mencerminkan penyesuaian terhadap tantangan operasional dan kebijakan yang dihadapi.

Dengan target baru tersebut, Kementerian Kesehatan tetap berupaya memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran untuk mendukung pelaksanaan program prioritasnya.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai agregat dari nilai kinerja perencanaan anggaran (bobot 50%) dan kinerja pelaksanaan anggaran (bobot 50%) yang dapat dimonitor pencapaiannya dengan menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan. Adapun secara rinci perhitungan Nilai Kinerja Anggaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel III.8.

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Sub Indikator
1.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (50%)	Efektivitas (75%)	Capaian Rincian Output
		Efisiensi (25%)	Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK)
2.	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (50%)	Kualitas Perencanaan Pelaksanaan Anggaran (20%)	Revisi DIPA
			Deviasi Hal. III DIPA
		Kualitas Implementasi Pelaksanaan Anggaran (55%)	Penyerapan Anggaran
			Belanja Kontraktual
			Penyelesaian Tagihan
			Pengelolaan UP dan TUP
			Dispensasi SPM

		Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (25%)	Capaian Output

- Analisis Capaian Kinerja

Pada tahun 2024, nilai kinerja anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang ditampilkan dalam aplikasi SMART adalah sebesar 97,95 NKA. Sehingga perhitungan capaian untuk indikator Persentase realisasi anggaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$
$$= \frac{97{,}95\%}{80{,}1\%} \times 100\%$$
$$= 122{,}28\%$$

Secara umum capaian kinerja pada tahun 2024 sudah melampaui target dan disarankan agar dapat dipertahankan. Apabila disandingkan nilai kinerja anggaran tahun ini dengan tahun sebelumnya terdapat peningkatan meskipun terdapat perbedaan besaran target dengan tahun lalu. Berikut tabel perbandingan nilai kinerja anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2023 dan Tahun 2024.

Tabel III.9.
Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2023 dan Tahun 2024

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2023			2024		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	Nilai Kinerja Anggaran	93	89,53	96,26	80,1	97,95	122,28

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

1) Membuat rencana penarikan dana untuk anggaran 2024.
2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana penarikan dana yang telah disusun setiap bulan dan triwulan, agar deviasi antara rencana penarikan dana dan realisasi anggaran tidak melebihi 5% sesuai dengan aturan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara.
3) Melakukan koordinasi dengan setiap penanggungjawab kegiatan agar setiap kegiatan yang telah dimasukkan dalam rencana penarikan dana dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan membuat rencana lain agar ketika salah satu kegiatan tidak dapat terlaksana, dapat digantikan dengan kegiatan lainnya sehingga realisasi anggaran tetap sesuai dengan anggaran yang tertera pada rencana penarikan dana.
4) Melakukan koordinasi dengan Pejabat Pembuat Komitmen dan Bendahara Pengeluaran tentang pengisian Capaian Output Bulanan pada aplikasi SAKTI dan pertanggungjawaban keuangan agar nilai kinerja pelaksanaan anggaran mendapat nilai maksimal sehingga mendukung tercapainya Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024.

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

1) Adanya perubahan pejabat Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, sehingga pelaksanaan beberapa kegiatan sempat tertunda, namun hal ini dapat segera terselesaikan dengan baik.
2) Aturan terkait penggunaan Standar Biaya Keluaran yang baru diterapkan pada pertengahan tahun 2024, sehingga Nilai Kinerja Anggaran yang terdiri dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran secara menyeluruh baru dapat dilihat pada pertengahan tahun 2024.
3) Revisi volume untuk Rincian Output Layanan BMN terkait penggunaan standar Biaya Keluaran baru disosialisasikan oleh Biro Perencanaan dan Anggaran Kementerian Kesehatan pada triwulan IV, sehingga pelaksanaan revisi volume Rincian Output Layanan BMN baru dilaksanakan pada November 2024.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh faktor kolaborasi yang baik antara penanggungjawab kegiatan, Pejabat Pembuat Komitmen, Bendahara, Perencana serta Pimpinan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana yang telah ditetapkan, sehingga Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang merupakan unsur pendukung Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Sampai dengan November 2024, Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran terkait Penggunaan Standar Biaya Keluaran dan Efisisensi Standar Biaya Keluaran masih sebesar 50% dari nilai total 100%. Hal ini disebabkan oleh adanya Rincian Output yaitu Layanan BMN yang tidak dapat diperhitungkan dalam Penggunanaan Standar Biaya Keluaran dan Efisiensi Standar Biaya Keluaran karena nilai antara realisasi anggaran dan volume outputnya tidak memenuhi Standar Biaya Keluaran. Sedangkan untuk Rincian Output Layanan Pemantauan dan Evaluasi telah memenuhi Standar Biaya Keluaran. Solusi yang dilakukan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah dengan melakukan revisi penambahan volume output pada Rincian Output Layanan BMN dari 1 Volume output menjadi 5 volume output, sehingga Rincian Output Layanan BMN dapat diperhitungkan dalam Pengunaan Standar Biaya Keluaran dan Efisiensi Standar Biaya Keluaran dan mendapatkan nilai 100%.

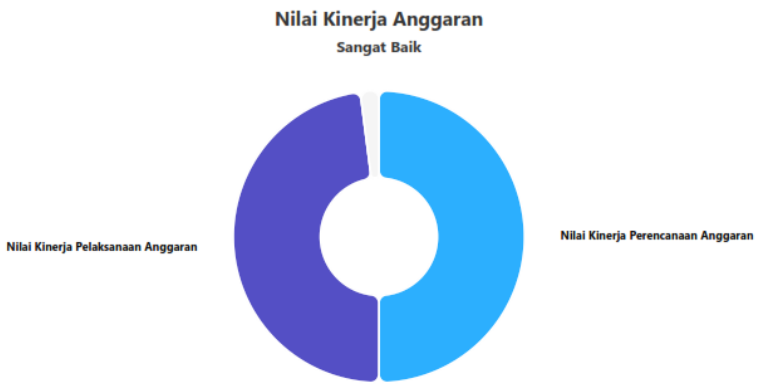

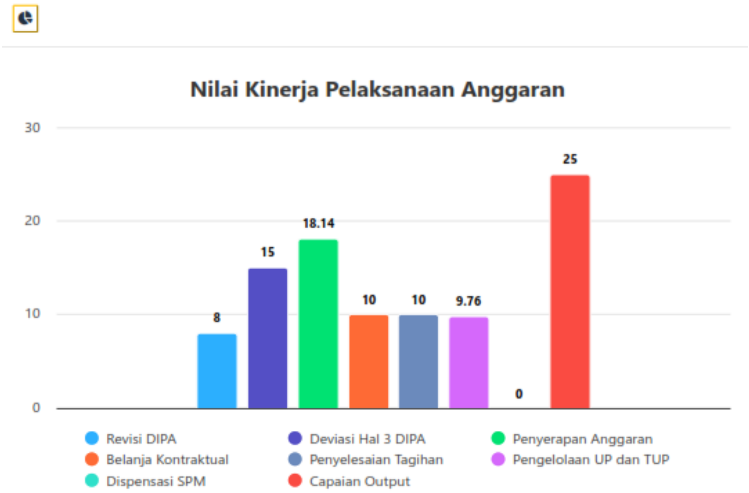

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	690798	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH	100,00	95,90	97,95

Gambar III.8.
Hasil *Screenshoot* Nilai Kinerja Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh pada Aplikasi SMART

10. Indikator Kinerja: Kinerja Implementasi WBK Satker

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan "Kinerja Implementasi WBK Satker" adalah perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan

menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang dimaksud dengan "Wilayah Bebas Korupsi" adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit/satuan kerja yang telah melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Untuk meraih predikat tersebut setiap instansi pemerintah wajib melakukan pembangunan zona integritas yang didalamnya terdapat Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK/WBBM yang mengukur keberhasilan pembangunan Zona Integritas dengan menilai pelaksanaan dari parameter-parameter komponen pengungkit dan komponen hasil.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

  Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil. Adapun pihak yang melakukan evaluasi pembangunan ZI di Satker sesuai dengan Permenkes 84 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Kesehatan adalah Satuan Kepatuhan Internal masing-masing satuan kerja.

- Analisis Capaian Kinerja

  Sampai dengan akhir tahun 2024 untuk indikator ini telah tercapai sebesar 79,08 skala dari target sebesar 75 skala. Adapun rincian nilai implementasi WBK Satker adalah sebagai berikut:

Tabel III.10.
Nilai Implementasi WBK Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh
Tahun 2024

PENILAIAN	BOBOT	NILAI	PERSEN
A. PENGUNGKIT	60,00	56,58	94,30%
I. PEMENUHAN	30,00	26,98	89,93%
1 MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00	3,89	97,25%
2 PENATAAN TATALAKSANA	3,50	2,88	82,14%
3 PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	5,00	100,00%
4 PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	5,00	100,00%
5 PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	5,38	71,70%
6 PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	4,84	96,70%
II. REFORM	30,00	29,60	98,67%
1 MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00	3,60	90,00%
2 PENATAAN TATALAKSANA	3,50	3,50	100,00%
3 PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	5,00	100,00%
4 PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	5,00	100,00%
5 PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	7,50	100,00%
6 PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	5,00	100,00%
TOTAL PENGUNGKIT	60,00	56,58	
B. HASIL	40,00	22,50	100,00%
I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22,50	13,75	61,11%
a Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,50	8,75	50,00%
b Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5,00	5,00	100,00%
II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17,50	8,75	50,00%
TOTAL HASIL	40,00	22,50	56,25%
NILAI EVALUASI ZONA INTEGRITAS	100,00	79,08	79,08%

Indikator Kinerja Nilai Implementasi WBK Satker pada tahun 2024 telah terealisasi sebesar 79,08 skala dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$
$$= \frac{79{,}08}{75} \times 100\%$$
$$= 105{,}44\%$$

Adapun indikator kinerja implementasi WBK Satker merupakan indikator kinerja yang baru sehingga tidak dapat disandingkan dengan indikator kinerja tahun sebelumnya.

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target
  3) Pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas melalui Keputusan Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Nomor HK.02.03/H.XIV.1/1154/2023 tentang Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM di Lingkungan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.
  4) Penandatangan komitmen bersama Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh membangun zona intergitas menuju WBK/WBBM.
  5) Penyusunan Pelaksanaan Program Kerja tiap kelompok kerja yang berisi kegiatan-kegiatan guna mendukung pelaksanaan dari parameter-parameter komponen pengungkit dan komponen hasil pembangunan ZI serta melakukan pemantauan setiap triwulan terhadap progres pelaksanaan program kerja masing-masing pokja.
  6) Melakukan pertemuan dengan tim WBK Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat pada triwulan I tahun 2024.
  7) Melaksanakan rapat rutin bersama dengan tim kelompok kerja WBK satuan kerja.
  8) Berkoordinasi dengan Tim WBK KPPN Banda Aceh untuk koordinasi terkait melakukan studi tiru rangkaian kegiatan yang ada di KPPN Banda Aceh yang mendukung pencapaian nilai WBK sebesar 75 skala.
  9) Berkoordinasi dengan Tim Sekretariat WBK Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Pada pelaksanaan kegiatan ini, didiskusikan untuk penuangan defenisi operasional dan mekanisme penilaian WBK sebesar 75 skala.
  10) Evaluasi Implementasi WBK Satker oleh Tim SKI. Pada tahapan ini Tim SKI melakukan evaluasi guna menilai kemajuan pembangunan ZI Satker melalui LKE Pembangunan ZI yang nilainya digunakan dalam pencapaian indikator kinerja.

- Faktor Penghambat Pencapaian Target
  1) Dalam mencapai 75 skala pada poin WBK definisi operasional yang dituangkan dalam lampiran kinerja belum tertuangkan dengan jelas, sehingga diharuskan banyak koordinasi dengan Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Masayarakat untuk menuangkan proses 75 skala.
  2) Pelaksanaan pendampingan yang sangat terbatas dari unit utama, sehingga terkendala untuk penuangan dalam penilaian mandiri Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas yang akan dilakukan.
- Faktor Pendukung Pencapaian Target

  Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

  1) Melakukan koordinasi dengan instansi lintas sektor, sehingga lembar kerja Evaluasi Zona Integritas dapat lakukan oleh masing-masing Kelompok Kerja (Pokja).
  2) Dukungan anggaran yang disediakan oleh satuan kerja juga menjadi salah satu faktor keberhasilan pencapaian target.
  3) Komitmen dan keinginan dari masing-masing pokja untuk melengkapi data dukung yang di butuhkan.
  4) Pengorganisasian tim kerja yang efektif, didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.
- Permasalahan/Kendala dan Solusi

  Pada pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan /kendala yang dihadapi, salah satu kendala yang dihadapi adalah masih sulitnya upaya pemenuhan dokumen yang masih belum memiliki acuan baku. Sehingga setiap satuan kerja harus memenuhi dokumen sesuai dengan pemahaman yang berbeda-beda. Salah satu solusi dan alternatif yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi antar UPT dan juga beberapa lintas sektor lainnya, untuk memenuhi dokumen WBK satuan kerja.

Gambar III.9.
Dokumentasi Pelaksanaan Kinerja implementasi WBK Satker Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

11. Indikator Kinerja: Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

  Yang dimaksud dengan "ASN yang ditingkatkan kompetensinya" adalah ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

  Sebagai tindak lanjut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Pasal 49, Kementerian Kesehatan mengharuskan setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui proses pembelajaran berkelanjutan. Upaya ini bertujuan memastikan ASN tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan organisasi, dengan ketentuan minimal mengikuti 20 Jam Pelajaran (JPL) pengembangan kompetensi per tahun.

  Ketentuan ini menjadi salah satu indikator utama dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan mendukung transformasi budaya kerja Kementerian Kesehatan di tahun 2024. ASN dapat memenuhi kewajiban ini melalui berbagai program seperti pelatihan, workshop, seminar, atau webinar, baik yang difasilitasi internal oleh LMS Kementerian Kesehatan melalui P2KASN maupun melalui penyedia eksternal. Setiap kegiatan yang diikuti wajib dilengkapi dengan bukti berupa sertifikat untuk memastikan akuntabilitas pelaksanaannya.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

  Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

- Analisis Capaian Kinerja

ASN di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berjumlah 33 orang. Sampai dengan akhir tahun 2024, semua ASN telah melakukan peningkatan kompetensi minimal 20 JPL dalam satu tahun. Sehingga target untuk indikator ini telah tercapai dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKK} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{33}{33} \times 100\% = 100\%$$

Dalam pelaksanannya, terdapat ASN yang dapat mencapai hingga 779 JPL selama tahun 2024. Hal ini merupakan implementasi dari mengikuti diklat fungsional Arsiparis selama 3 (tiga) bulan berturut-turut.

Adapun indikator kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya merupakan indikator kinerja yang baru sehingga tidak dapat disandingkan dengan indikator kinerja tahun sebelumnya.

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Selama tahun 2024, selain mengikuti peningkatan kompetensi melalui LMS Kementerian Kesehatan, terdapat beberapa pelatihan yang diikuti ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang diselenggarakan oleh instansi luar. Adapun beberapa kegiatan peningkatan kompetensi ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dijabarkan sebagai berikut:

1) Pelatihan Analisis Kebijakan Kesehatan untuk Menghasilkan Kebijakan Berbasis Bukti yang diselenggarakan oleh Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Universitas Gajah Mada tanggal 14-16 Mei 2024.
2) Pelatihan *Policy Brief* yang diselenggarakan oleh Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Universitas Gajah Mada tanggal 21-22 Mei 2024.
3) Pelatihan Advokasi Kebijakan yang diselenggarakan oleh Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Universitas Gajah Mada tanggal 12-13 Juni 2024.
4) Bimtek Penyusunan (Renstra) Instansi Pemerintah Angkatan 60 yang diselenggarakan oleh PPKK Fisipol UGM tanggal 4-7 November 2024.

5) Bimtek Penyusunan Renstra Instansi Pemerintah di Yogyakarta tanggal 3-8 November 2024.
6) Bimtek Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) yang diselenggarakan oleh PPKK Fisipol UGM tanggal 18-24 Agustus 2024.
7) Bimbingan Teknis Perencanaan dan Penganggaran LPEM FEB UI tanggal 19 -15 Juni 2024.
8) MTCNA-*Basic Mikrotik Training* (Reguler) di Hotel Amaris Mampang, Jakarta Selatan yang diselenggarakan oleh PT. Citraweb Solusi Teknologi tanggal 14-18 Oktober 2024.
9) Pelatihan Petugas K3 Laboratorium yang diselenggarakan oleh *Training Center*-HSP Academi Gading Serpong Tangerang, pada tanggal tanggal 29 Juli s/d 01 Agustus 2024.

Gambar III.10.
Dokumentasi Peningkatan Kompetensi ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

  Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya. Semua ASN dapat menyelesaikan target minimal 20 JPL dalam setahun untuk peningkatan kompetensinya.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

  Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh pengorganisasian tim kerja yang efektif, didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam

perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Untuk memastikan kemajuan dalam peningkatan kompetensi pegawai, penanggung jawab kepegawaian telah menyusun rekapitulasi aktivitas pengembangan kompetensi masing-masing individu. Melalui rekapitulasi ini, dapat terpantau dengan jelas pegawai yang telah mencapai target pengembangan kompetensi sebesar 20 JPL per tahun, serta pegawai yang masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut guna memenuhi target yang telah disepakati sebelumnya.

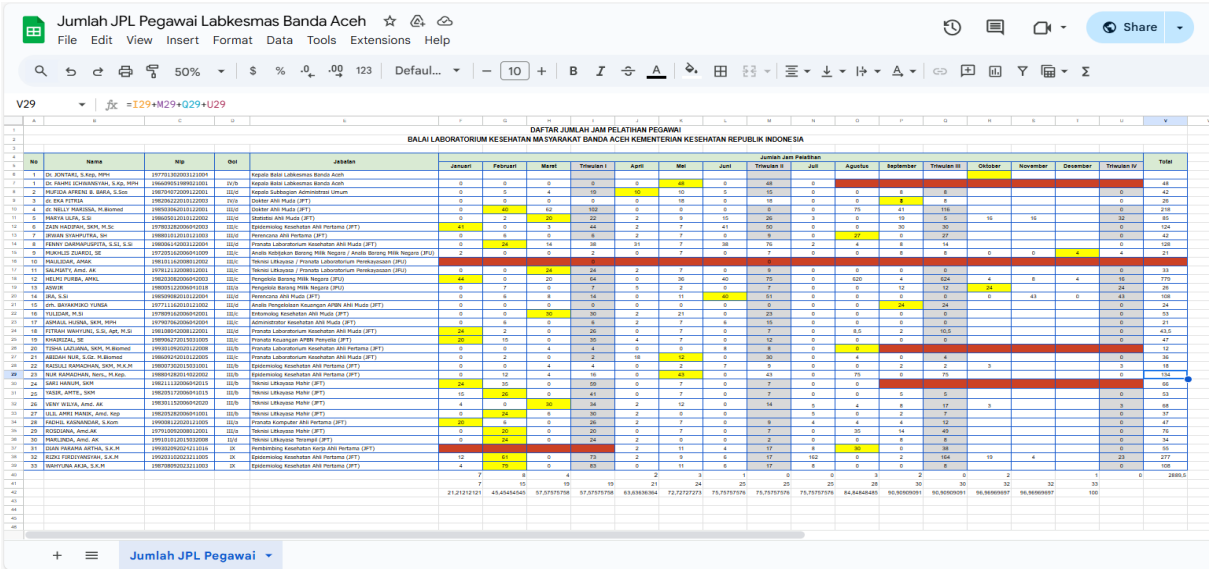

Gambar III.11.
Hasil *Screenshoot* Pencatatan Pelaksanaan Progres dan Pelatihan ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

B. Analisis dan Evaluasi Pencapaian Kinerja

Pengukuran kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dilakukan dengan membandingkan antara target dan capaian kinerja yang tercantum pada Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis, Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Sehingga, pengukuran kinerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

   Berikut dijabarkan perbandingan antara target dan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024.

Tabel III.11.
Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Capaian	%
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi	13 Rekomendasi	130%
		2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	11.828 spesimen klinis dan/atau sampel	118,28%
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %	150 %	150%
		4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali	4 kali	200%
		5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	10 MoU/PKS/ Laporan	200%
		6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	139%	139%
		7.	Jumlah Labkesmas sesuai	144	223	154,86%

			standar di wilayah binaan	Labkesmas	Labkesmas	
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1.	Persentase realisasi anggaran	96%	94,12 Persen	98,04%
		2.	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA	97,95 NKA	122,28%
		3.	Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala	79,08 Skala	105,44%
		4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100%	125%

Dari tabel III.10. dapat dilihat bahwa untuk capaian indikator pada sasaran Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan yaitu Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 13 rekomendasi dari target sebanyak 10 rekomendasi dengan persentase sebesar 130%. Untuk capaian indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel telah tercapai melebihi target juga yaitu sebanyak 11.828 spesimen klinis dan/atau sampel dari target sebanyak 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel dengan persentase sebesar 118,28%. Selanjutnya, untuk capaian indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 150 persen dari target sebanyak 100 persen dengan persentase capaian sebesar 150%.

Untuk capaian indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 4 kali dari target sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 200%. Berikutnya, capaian indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 10 MoU/PKS/ Laporan dari target sebanyak 5 MoU/PKS/ Laporan dengan persentase sebesar 200%.

Capaian indikator Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 139 persen dari target sebanyak 100 persen dengan persentase sebesar 139%. Untuk capaian indikator Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan telah tercapai melebihi target yaitu 223 Labkesmas dari target 144 Labkesmas dengan persentase sebesar 154,86%.

Selanjutnya capaian indikator pada sasaran Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya dijabarkan sebagai berikut. Capaian indikator Persentase realisasi anggaran telah tercapai sedikit di bawah target yaitu sebesar 94,12 persen dari target sebesar 96 persen dengan persentase sebesar 98,04%. Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran telah tercapai di atas target yaitu sebesar 97,95 NKA dari target sebesar 80,1 NKA dengan persentase sebesar 122,28%. Berikutnya, capaian indikator Kinerja implementasi WBK Satker telah tercapai di atas target yaitu sebesar 79,08 Skala dari target sebesar 75 Skala dengan persentase sebesar 105,44%. Dan yang terakhir, capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah tercapai di atas target yaitu sebesar 100% dari target sebesar 80% dengan persentase sebesar 125%.

Dari 11 indikator kinerja yang dimiliki oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, hanya ada 1 indikator yang capaiannya sedikit di bawah target, yaitu indikator Persentase realisasi anggaran. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan nomenklatur satuan kerja yang mengakibatkan terlambatnya memulai penyerapan anggaran. Selain itu, adanya kebijakan blokir anggaran perjalanan dinas dan tidak tersedianya reagen untuk Instalasi Patologi Klinik dan Mikrobiologi yang dibutuhkan setelah direvisi sampai akhir tahun anggaran. Serta, tidak terserapnya anggaran tunjangan kinerja 100% akibat tidak terbitnya Peraturan Presiden.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Untuk perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja tahun 2023, sebenarnya tidak relevan untuk dibandingkan. Karena antara Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh dan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda, sehingga mulai dari sasaran hingga indikator kinerjanya juga tidak sama dan sangat jauh berbeda. Namun, untuk Gambaran secara singkat dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel III.12.
Sandingan Capaian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024
dengan Capaian Kinerja Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh Tahun 2023

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh						Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh					
No	**Sasaran Program/Kegiatan**	**Indikator Kinerja**	**2023**			**No**	**Sasaran Program/Kegiatan**	**Indikator Kinerja**	**2024**		
			T	**C**	**%**				**T**	**C**	**%**
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan Kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	80	100	125%	1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	13	130%
								2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	11.828	118,28%
								3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	150	150%
								4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	4	200%
								5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga /	5	10	200%

								institusi nasional dan / atau internasional			
								6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	139	139%
								7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144	223	154,86%
2.	Meningkatnya Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93	89,53	96,26%	2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96	94,12	98,04%
								2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1	97,95	122,28%
								3. Kinerja implementasi WBK Satker	75	79,08	105,44%
		2. Persentase Realisasi Anggaran Satker	95	95,32	100,33%			4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	100	125%
Rata-rata Capaian Kinerja		107,20%				Rata-rata Capaian Kinerja		140,26%			

Jika dilihat dari tabel di atas, didapat suatu Kesimpulan bahwa, rata-rata capaian kinerja tahun 2024 jauh lebih tinggi daripada rata-rata capaian kinerja tahun 2023.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN)

   Perbandingan capaian indikator kinerja tahun 2024 dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) yang tertuang dalam dokumen Rencana Aksi Balai Litbang Kesehatan Tahun 2020-2024 juga sebenarnya tidak relevan untuk dibandingkan karena adanya perbedaan yang signifikan untuk setiap indikatornya. Namun, hal ini dapat dijabarkan dalam sandingan realisasi kinerja tahun 2020-2024 pada tabel di bawah ini.

   dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.13.
Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2024
dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN)

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	IndikatorKinerja	2020			2021			2022			2023			2024		
			T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	2	2	100	2	2	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	7	4	57,14	7	10	142,85	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1	1	100	1	1	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Meningkatnya penelitian dan	1. Jumlah hasil penelitian dan	0	0	0	1	1	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan															
3.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan Kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	-	-	-	-	-	-	50	50	100	80	100	125	-	-	-
4.	Meningkatnya Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93	89,53	96,26	-	-	-
		2. Persentase Realisasi Anggaran Satker	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95	95,32	100,33	-	-	-
5.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	13	130
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.000	11.828	118,28
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	150	150
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	4	200

		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan / atau internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	10	200
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	139	139
		7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	144	223	154,86
6.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96	94,12	98,04
		2. Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,1	97,95	122,28
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75	79,08	105,44
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80	100	125

C. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2024 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh juga telah mendapatkan anggaran sesuai dengan perjanjian kinerja yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Nomor: SP DIPA - 024.03.2.690798/2024 Tanggal 24 November 2023 dengan jumlah nilai anggaran sebesar Rp. 11.614.892.000. Namun seiring berjalannya waktu, pada tanggal 05 September 2024, dilakukan Revisi anggaran yang menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) berdasarkan Surat Nomor; PR.04.02/B.XI.10.1/775/2024 tanggal 05 September 2024 tentang Usulan Revisi Anggaran Kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) pada KRO Layanan Dukungan Manajemen Internal di RO Layanan Perkantoran berupa pengurangan belanja gaji dan tunjangan sebesar Rp. 367.602.000 sehingga pagu total menjadi Rp. 11.247.290.000. Kemudian berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor: S-1023/MK.02/2024 Tanggal 7 November 2024 tentang Langkah-Langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024 dan Surat Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor PR.04.02/B/2080/2024 tanggal 12 November 2024 tentang Ketetapan Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Tahun 2024 di lakukan revisi blokir anggaran sebesar Rp. 70.000.000. Pagu akhir Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah sebesar Rp. 11.247.290.000 dan Pagu efektif yang dapat digunakan adalah sebesar Rp. 11.177.290.000.

Tabel III.14.
Alokasi dan Realisasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan *Output* RKA-KL Tahun 2024

Kode	Program/Kegiatan	Pagu Awal	Pagu Revisi	Realisasi	%
024.03.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	3.028.395.000	3.028.395.000	2.831.569.660	94.56%
6993	Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	3.028.395.000	3.028.395.000	2.831.569.660	94.56%
PDE	Akreditasi Lembaga	192.086.000	145.946.000	145.705.500	99.84%
PEA	Koordinasi	79.720.000	77.920.000	77.791.000	99.83%

PEC	Kerjasama	43.120.000	43.120.000	43.120.000	100%
QAH	Pelayanan Publik Lainnya	542.636.000	542.636.000	538.716.000	99.34%
QJB	Penyidikan dan Pengujian Peralatan	51.570.000	51.570.000	44.760.000	86.79%
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	1.426.421.000	1.598.421.000	1.451.922.160	90.83%
RCB	OM Sarana Bidang Kesehatan	324.708.000	198.848.000	198.058.500	99.60%
SCM	Pelatihan Bidang Kesehatan	321.390.000	321.390.000	293.200.500	98.39%
UBA	Fasilitasi dan Pembinaan Pemerintah Daerah	46.744.000	46.744.000	38.296.000	100%
024.03 .WA	Program Dukungan Manajemen	8.586.497.000	8.218.895.000	7.759.449.104	94.83%
4812	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	8.586.497.000	8.218.895.000	7.759.449.104	94.83%
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.868.863.000	7.593.740.000	7.174.307.604	94.48%
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	371.524.000	273.091.000	238.879.500	99.84%
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	346.110.000	352.064.000	346.262.00	98.96%
	Total	11.614.892.000	11.247.290.000	10.591.018.764	94,12%

Sumber: Laporan Keuangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 (*Unaudited*)

Tabel III.15.
Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh Tahun 2023

No	Jenis Belanja	Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh			Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh		
		2023			2024		
		Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Belanja Pegawai	4.188.160.000	4.125.538.961	98,50	4.758.164.000	4.612.388.972	96.94
2.	Belanja Barang	3.607.238.000	3.245.324.500	89,97	6.317.126.000	5.802.918.237	91.86
3.	Belanja Modal	1.732.212.000	1.710.819.451	98,77	172.000.000	170.341.000	99.04
Jumlah		**9.527.610.000**	**9.081.682.912**	**95,32**	**11.247.290.000**	**10.585.648.209**	**94,12**

Sumber: Laporan Keuangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 (*Unaudited*)

D. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Satker Tahun 2024

Untuk menilai kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama tahun 2024 dengan hasil kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Papua. Balai Litbang Kesehatan Papua merupakan salah satu satuan kerja di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat yang mempunyai kelas yang sama dan mempunyai tupoksi yang sama dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dan juga merupakan sama-sama sebagai koordinator regional, sehingga setiap indikator kinerjanya adalah sama. Perbandingan capaian kinerja dan anggaran antara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Papua dapat dilihat pada Tabel III.15.

Tabel III.16.
Perbandingan Capaian Kinerja Antar Satker Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	Balai Labkesmas Banda Aceh			Balai Labkesmas Papua		
			Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Rekomendasi	10	13	130%	12	12	100%
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau sampel	Pemeriksaan	10.000	11.828	118,28%	10000	13124	131,24%
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Persen	100	150	150,00%	100	100	100,00%
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Kali	2	4	200,00%	2	3	150,00%
5	Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / Institusi nasional dan / atau internasional	MoU / PKS / Laporan	5	10	200,00%	5	7	140,00%
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Persen	100	139	139,00%	100	100	100,00%
7	Jumlah labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	Labkesmas	144	223	154,86%	57	122	214,04%
8	Persentase realisasi anggaran	Persen	96	94,12	98,04%	96	95,6	99,58%
9	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	80,1	97,95	122,28%	80,1	94,34	117,78%
10	Kinerja implementasi WBK Satker	Skala	75	79,08	105,44%	75	80,68	107,57%
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Persen	80	100	125,00%	80	100	125,00%
Nilai Rata-rata Persentase Capaian Kinerja Satker					**140,26%**			**125,93%**

Dari tabel di atas, dapat dilihat, untuk nilai rata-rata persentase capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh masih di atas nilai rata-rata persentase capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Papua.

E. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Analisis efisiensi sumber daya dibagi menjadi tiga yaitu Analisis Efisiensi Anggaran, Analisis Efisiensi SDM dan Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/kegagalan atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023.

1. Analisis Efisiensi Anggaran

Analisis efisiensi anggaran dilakukan dengan mengukur tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada satuan kerja. Pengukuran ini mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman teknis pengendalian dan pemantauan serta evaluasi kinerja anggaran terhadap perencanaan anggaran yang telah ditetapkan. Proses perhitungan efisiensi anggaran pada peraturan tersebut dilakukan menggunakan metode berikut:

$$E_{SBK} = \left(\left(\sum_{i=1}^{n} \frac{Indeks\ SBK_i - Indeks\ RA\ SBK_i}{Indeks\ SBK_i} \right) x\ \frac{1}{n} \right) \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat efisiensi Standar Biaya Keluaran di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.17.
Penggunaan Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No.	Unit	Satker	Program	RO	Jenis SBK	Uraian SBK	Indeks SBK	Realisasi	RVRO	Indeks Realisasi Anggaran	Keterangan Penggunaan SBK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 9/10	12
1	03 Ditjen Kesehatan Masyarakat	690798 BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH	WA Program Dukungan Manajemen	4812.EBA.956 Layanan BMN (Layanan)	SBKU	Layanan BMN untuk Satker Vertikal (Eselon II ke bawah) [Layanan]	10.000.000	39.017.000	5	7.803.400	Ya
2	03 Ditjen Kesehatan Masyarakat	690798 BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH	WA Program Dukungan Manajemen	4812.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	SBKU	Dokumen Pemantauan dan Evaluasi [Dokumen]	240.000.000	73.486.000	1	73.486.000	Ya

Sumber: Aplikasi Monev SMART Kemenkeu Desember 2024

Tabel III.18.
Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No.	Unit	Satker	Program	RO	Jenis SBK	Uraian SBK	Indeks SBK	Realisasi	TVRO	RVRO	Indeks Realisasi Anggaran	Selisih	Tingkat Efisensi Per RO (%)	Nilai Efisiensi Per RO (%)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12 = 9/11	13 = 8-12	14 = 13/8	15	16
1	03 Ditjen Kesehatan Masyarakat	690798 BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH	WA Program Dukungan Manajemen	4812.EBA.956 Layanan BMN (Layanan)	SBKU	Layanan BMN untuk Satker Vertikal (Eselon II ke bawah) [Layanan]	10.000.000	39.017.000	5	5	7.803.400	2.196.600	22	20	Diperhitungkan maksimal (max = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKU.
2	03 Ditjen Kesehatan Masyarakat	690798 BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH	WA Program Dukungan Manajemen	4812.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	SBKU	Dokumen Pemantauan dan Evaluasi [Dokumen]	240.000.000	73.486.000	1	1	73.486.000	166.514.000	69	20	Diperhitungkan maksimal (max = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKU.

Sumber: Aplikasi Monev SMART Kemenkeu Desember 2024

Tabel III.19.
Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	Efektivitas Capaian RO	Efisiensi	
					Penggunaan SBK	Efisiensi SBK
1	690798	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH	100	100	100	100

Sumber: Aplikasi Monev SMART Kemenkeu Desember 2024

Dari ketiga tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh telah menggunakan Standar Biaya Keluaran sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman teknis pengendalian dan pemantauan serta evaluasi kinerja anggaran terhadap perencanaan anggaran untuk Rincian Output Layanan BMN dan Layanan Pemantauan dan Evaluasi dengan nilai penggunaan SBK dan nilai efisiensi SBK maksimal yaitu 100. Dengan demikian, penggunaaan anggaran pada Balai Laboartorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dapat disimpulkan telah efisien dan efektif.

2. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh saat ini memiliki 33 pegawai yang terbagi dalam Jabatan Struktural, Fungsional, dan Pelaksana. Namun, efisiensi sumber daya manusia masih menjadi tantangan. Distribusi tugas di antara jabatan fungsional belum optimal karena analisis kebutuhan menunjukkan kekurangan tenaga pada beberapa posisi strategis. Kekosongan jabatan fungsional inti teknis ini menjadi kendala dalam mencapai penyelesaian pekerjaan yang efektif dan efisien, sehingga perlu langkah strategis untuk memastikan ketersediaan tenaga ahli yang memadai di masa mendatang.

Namun, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seluruh SDM di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berusaha keras untuk mencapai seluruh target kinerja yang telah diperjanjikan. Hal ini menggambarkan bahwa, efisiensi SDM telah berjalan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Karena dengan kemampuan SDM yang terbatas, tetap bisa mencapai target kinerja dengan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil Analisis Beban Kerja, secara ideal, untuk satuan kerja setingkat Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, diperlukan SDM yang jumlah lebih besar dari yang ada saat ini. Hal ini tertuang dalam Analisi Beban Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Analisis Beban Kerja adalah proses sistematis untuk menentukan jumlah dan jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu serta menghitung jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien. Analisis Beban Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel III.20.
Analisis Beban Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh
Tahun 2024

No	Nama Jabatan		Kebutuhan Pegawai	Jumlah pegawai yang ada	Kelebihan	Kekurangan
1	Kepala Balai		1	1	0	0
	-	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	2	1	0	1
	-	Perencana Ahli Muda	1	1	0	0
	-	Administrator Kesehatan Ahli Madya	1	0	0	1

	-	Entomolog Kesehatan Ahli Madya	2	0	0	2
	-	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	2	0	0	2
	-	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Madya	4	0	0	4
	-	Sanitasi Lingkungan Ahli Madya	2	0	0	2
	-	Analis Kebijakan Ahli Muda	1	0	0	1
	-	Analis SDMA Ahli Muda	1	0	0	1
	-	Dokter Ahli Muda	4	2	0	2
	-	Administrator Kesehatan Ahli Muda	1	1	0	0
	-	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	3	1	0	2
	-	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	3	0	0	3
	-	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Muda	1	0	0	1
	-	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda	1	0	0	1
		Pranata Komputer Ahli Muda	1	0	0	1
		Pranata Laboratorium Ahli Muda	8	3	0	5
		Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Muda	3	0	0	3
		Statistisi Ahli Muda	0	1	1	0
		Teknisi Elektromedis Ahli Muda	1	0	0	1
		Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Muda	1	0	0	1
		Dokter Ahli Pertama	2	0	0	2
		Administrator Ahli Pertama	2	0	0	2
		Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	4	0	0	4
		Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	5	5	0	0
		Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama	2	1	0	1
		Pranata HUMAS Ahli Pertama	2	0	0	2
		Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1	0	0
		Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	8	1	0	7

		Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama	4	0	0	4
		Teknisi Elektromedis Ahli Pertama	2	0	0	2
		Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama	2	0	0	2
		Entomolog Kesehatan Penyelia	1	0	0	1
		Epidemiolog Kesehatan Penyelia	1	0	0	1
		Pranata Komputer Penyelia	1	0	0	1
		Pranata Laboratorium Kesehatan Penyelia	4	0	0	4
		Tenaga Sanitasi Lingkungan Penyelia	1	0	0	1
		Entomolog Kesehatan Mahir	1	0	0	1
		Epidemiolog Kesehatan Mahir	2	0	0	2
		Perawat Mahir	1	0	0	1
		Pranata HUMAS Mahir	1	0	0	1
		Pranata Komputer Mahir	1	0	0	1
		Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir	6	0	0	6
		Tenaga Sanitasi Lingkungan Mahir	2	0	0	2
		Teknisi Elektromedis Mahir	1	0	0	1
		Teknisi Litkayasa Mahir	0	5	5	0
		Entomolog Kesehatan Terampil	2	0	0	2
		Epidemiolog Kesehatan Terampil	3	0	0	3
		Perawat Terampil	2	0	0	2
		Pranata HUMAS Terampil	1	0	0	1
		Pranata Komputer Terampil	2	0	0	2
		Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	8	1	0	7
		Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil	3	0	0	3
		Teknisi Elektromedis Terampil	2	0	0	2
		Teknisi Litkayasa Terampil	0	1	1	0
		Penelaah Teknis Kebijakan	2	2	0	

	Kepala Subbag ADUM		1	1	0	0
		Arsiparis Ahli Muda	3	0	0	3
		Analis Hukum Ahli Pertama	1	0	0	1
		APK APBN Ahli Pertama	1	0	0	1
		Analis SDMA Ahli Pertama	2	0	0	2
		Arsiparis Ahli Pertama	3	0	0	3
		Perencana Ahli Pertama	2	1	0	1
		Pranata Keuangan APBN Penyelia	2	1	0	1
		Arsiparis Penyelia	3	0	0	3
		Pranata SDMA Penyelia	1	0	0	1
		Pranata Keuangan APBN Mahir	1	0	0	1
		Arsiparis Mahir	3	1	0	2
		Pranata SDMA Mahir	1	0	0	1
		Penata Laksana Barang Terampil	2	0	0	2
		Pranata Keuangan APBN Terampil	1	0	0	1
		Arsiparis Terampil	3	0	0	3
		Pranata SDMA Terampil	1	0	0	1
		Penelaah Teknis Kebijakan	2	0	0	0
		Pengelola Layanan Operasional	1	0	0	0
		Operator Layanan Operasional	1	0	0	2
Jumlah			161	33	7	135

Berdasarkan peta jabatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang dijabarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh masih sangat kekurangan pegawai dibandingkan dengan jumlah pegawai yang ada, yaitu kekurangan sebanyak 135 orang. Dari 33 orang pegawai, terdapat 7 orang pegawai yang menempati jabatan yang tidak ada kebutuhan pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan peta jabatan. Kelebihan tersebut karena adanya perubahan fungsi dari Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh ke Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sehingga ada jabatan yang sebelumnya dibutuhkan, namun saat beralih fungsi, jabatan tersebut sudah tidak diperlukan lagi. Sehingga diharapkan 7 pegawai tersebut dapat dialihkan

ke jabatan yang sesusuai dengan peta jabatan dan kebutuhan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

3. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan

Selama tahun 2024, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berupaya maksimal untuk dapat menyelesaikan berbagai jenis kegiatan yang merupakan tupoksi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kinerja tahun 2024 dan DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Dalam hal ini keberhasilan yang dicapai oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh terhitung sampai Desember 2024 yaitu untuk capaian indikator pada sasaran Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan yaitu Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 13 rekomendasi dari target sebanyak 10 rekomendasi dengan persentase sebesar 130%. Untuk capaian indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel telah tercapai melebihi target juga yaitu sebanyak 11.828 spesimen klinis dan/atau sampel dari target sebanyak 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel dengan persentase sebesar 118,28%. Selanjutnya, untuk capaian indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 150 persen dari target sebanyak 100 persen dengan persentase capaian sebesar 150%.

Untuk capaian indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 4 kali dari target sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 200%. Berikutnya, capaian indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 10 MoU/PKS/ Laporan dari target sebanyak 5 MoU/PKS/ Laporan dengan persentase sebesar 200%.

Capaian indikator Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 139 persen dari target sebanyak 100 persen dengan persentase sebesar 139%. Untuk capaian indikator Jumlah Labkesmas

sesuai standar di wilayah binaan telah tercapai melebihi target yaitu 223 Labkesmas dari target 144 Labkesmas dengan persentase sebesar 154,86%.

Selanjutnya capaian indikator pada sasaran Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya dijabarkan sebagai berikut. Capaian indikator Persentase realisasi anggaran telah tercapai sedikit di bawah target yaitu sebesar 94,12 persen dari target sebesar 96 persen dengan persentase sebesar 98,04%. Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran telah tercapai di atas target yaitu sebesar 97,95 NKA dari target sebesar 80,1 NKA dengan persentase sebesar 122,28%. Berikutnya, capaian indikator Kinerja implementasi WBK Satker telah tercapai di atas target yaitu sebesar 79,08 Skala dari target sebesar 75 Skala dengan persentase sebesar 105,44%. Dan yang terakahir, capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah tercapai di atas target yaitu sebesar 100% dari target sebesar 80% dengan persentase sebesar 125%.

Dari 11 indikator kinerja yang dimiliki oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, hanya ada 1 indikator yang capaiannya sedikit di bawah target, yaitu indikator Persentase realisasi anggaran. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan nomenklatur satuan kerja yang mengakibatkan terlambatnya memulai penyerapan anggaran. Selain itu, adanya kebijakan blokir anggaran perjalanan dinas dan tidak tersedianya reagen untuk Instalasi Patologi Klinik dan Mikrobiologi yang dibutuhkan setelah direvisi sampai akhir tahun anggaran. Serta, tidak terserapnya anggaran tunjangan kinerja 100% akibat tidak terbitnya Peraturan Presiden.

Dalam pencapaian target kinerja dan realisasi anggaran, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh juga mengalami hambatan selama tahun 2024. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian target kinerja adalah:

1. Transformasi organisasi yang sangat mempengaruhi jalannya organisasi.
2. Adanya perubahan pimpinan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh juga mempengaruhi jalannya organisasi.
3. SDM yang terbatas dan masih jauh jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah standar untuk Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat sesuai dengan ABK.

Adapun faktor yang menjadi pedukung dalam keberhasilan pencapain target kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah:

1. Kolaborasi Eksternal yang Kuat

Jejaring kerja yang solid antara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan instansi lainnya seperti Dinas Kesehatan Kab/Kota/Provinsi, Labkesda Kab/Kota/Provinsi, Perguraun Tinggi, Klinik Kesehatan di Provinsi Aceh, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan, dll memberikan kemudahan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

2. Penetapan target individu melalui Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) meningkatkan akuntabilitas dan motivasi kerja tim.
3. Komitmen Terhadap Pengembangan Kapasitas

   Program peningkatan kompetensi teknis, baik berupa workshop, penyegaran, maupun pelatihan tambahan, mendukung keberlanjutan capaian kinerja.
4. Keunggulan SDM Laboratorium

   Tim teknis laboratorium yang adaptif mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tuntutan pekerjaan. Pelatihan berkelanjutan memastikan tenaga kerja laboratorium tetap terampil dan kompeten dalam menghadapi tantangan teknis.
5. Kondisi Lingkungan yang Mendukung

   Dukungan dari instansi lain, termasuk kemudahan akses informasi dan fasilitas, membantu kelancaran program kerja.
6. Efektivitas Komunikasi dan Manajemen Internal

   Komunikasi internal yang intensif dan sistem koordinasi yang terstruktur memastikan distribusi tugas berjalan dengan baik.

Dalam menyelesaikan kendala atau masalah yang dihadapi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, seluruh komponen di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh bertekad dan berusaha bersama secara intens demi memudahkan dalam pencapaian target kinerja dan realisasi anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

F. Inovasi / terobosan

Pada tahun 2024, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh melakukan inovasi/terobosan sebagai berikut:

1. Mobile Klinik

Kegiatan Pemeriksaan Mobile Klinik ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh setiap dua bulan sekali dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat umum. Pemeriksaan yang dilakukan RDT gula darah, kolesterol dan asam urat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa yang dikunjungi. Masyarakat yang ingin diperiksa akan diminta persetujuannya dengan menandatangani *informed concent* untuk dapat dilakukan pemeriksaan oleh petugas dari Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

Kegiatan pertama dilakukan di Desa Geuce Kayee Jato, Kecamatan Banda Raya pada bulan Februari. Kegiatan ini diikuti oleh 147 orang masyarakat yang antusias melakukan pemeriksaan. Sebanyak 145 orang warga Gampong Mibo dan Lam Ara telah diperiksa pada kegiatan Mobile Klinik bulan April. Bulan Agustus, kegiatan dilakukan di Desa Ceurih, Lam Glumpang, arena *Car Free Day*, dan lapangan Blang Padang. Selama 3 hari kegiatan terlaksana, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 247 orang.

Pada bulan September kegiatan dilakukan di Desa Neusu Aceh dan Desa Ateuk Munjeng Kecamatan Baiturrahman, dengan memeriksa 162 orang. Kegiatan dilaksanakan pada 18-19 September 2024. Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan Mobile Klinik di Desa Kayee Lee pada bulan November. Kegiatan ini berhasil dilakukan dengan memeriksakan 88 orang warga.

Kegiatan Mobile Klinik ini terlaksana dengan baik berkat kerja sama Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan perangkat desa yang dituju, ditunjang oleh Puskesmas setempat serta sepengetahuan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

2. Layanan Penjemputan Sampel

Dalam rangka pemenuhan salah satu fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yaitu pemeriksaan spesimen dan pengujian sampel, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berkomitmen untuk melakukan penjemputan sampel. Layanan ini dilakukan untuk meningkatkan layanan. Dengan adanya penjemputan spesimen/sampel ini diharapkan meningkatkan minat masyarakat atau mitra kerja untuk melakukan pemeriksaan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

Transportasi dan jarak menjadi salah satu hal yang menjadi kendala bagi masyarakat untuk memeriksakan diri di laboratorium. Oleh karena itu layanan antar jemput

spesimen/sampel juga dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam pemeriksaan laboratorium. Sehingga tidak lagi menjadi alasan bagi masyarakat untuk tidak pergi ke laboratorium. Selain itu, layanan antar jemput spesimen/sampel merupakan salah satu wujud kerja sama yang dilakukan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan mitra kerja baik klinik ataupun rumah sakit. Dengan komunikasi via telepon saja, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh akan siap untuk menjemput spesimen/sampel. Hal ini juga dilakukan untuk mempercepat pemeriksaan, dengan adanya penjemputan spesimen/sampel akan lebih cepat tiba di laboratorium dan segera dilakukan pemeriksaan.

Layanan ini dilakukan saat jam operasional laboratorium, pukul 08.00-16.00 setiap hari kerja. Dengan luas area yang dapat dijangkau (Banda Aceh-Aceh Besar) oleh petugas laboratorium. Namun jika terdapat permintaan dari area luar jangkauan, dengan komunikasi serta penjelasan, layanan ini juga dapat berlaku. Selain untuk pemeriksaan rutin kesehatan masyarakat, layanan ini juga berlaku untuk pengujian baik sampel lingkungan bahkan penelitian.

Gambar III.12.
Dokumentasi Kegiatan Mobile Klinik dan Layanan Penjemputan Sampel Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

G. Penghargaan

Penghargaan yang diperoleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 adalah:

1. Penghargaan dari KPPN Banda Aceh kepada Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai Terbaik V dalam kategori LPJ Terbaik Tahun 2023.
2. Penghargaan dari Direktur Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan sebagai Laboratorium Rujukan Terbaik berdasarkan capaian Turn Around Time di Tahun 2024 untuk pemeriksaan sampel rujukan ILI SARI.

Gambar III.13.
Penghargaan yang Diperoleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024

H. Kinerja Lainnya

Selain melakukan tugas sesuai dengan perjanjian kinerja, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh juga melakukan kegiatan yang menunjang pelaksanaan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh terutama perubahan fungsi dari penelitian dan pengembangan Kesehatan menjadi fungsi layanan laboratorium. Agar kemampuan SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam menjalankan fungsi pelayanan meningkat, maka dilakukan Pelatihan Budaya Pelayanan Prima.

Pelatihan Budaya Pelayanan Prima diadakan secara luring dengan melibatkan 41 peserta yang terdiri dari PNS, PPPK, dan Tenaga Alih Daya Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan Psikodista Konsultan Banda Aceh, yang bertanggung jawab menyelenggarakan pelatihan dengan narasumber profesional seperti fasilitator, psikolog, dan trainer dari lembaga tersebut.

Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pelayanan seluruh pegawai, baik ASN (PNS dan PPPK) maupun tenaga alih daya, dalam memberikan pelayanan prima kepada tamu, mitra kerja dari berbagai instansi pemerintah atau lembaga swasta, serta pasien yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

Pelatihan ini dilaksanakan pada 17 September 2024 di Alfa Momong Beach Restaurant dan Bungalows. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan keterbatasan fasilitas di Banda Aceh dan Aceh Besar karena penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) Aceh-Sumut ke-21.

Gambar III.14.
Dokumentasi Pelatihan Budaya Pelayanan Prima Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja dan anggaran yang telah digunakan. Laporan ini juga diharapkan menjadi sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang dibiayai oleh DIPA tahun 2024, sekaligus menjadi acuan untuk penyempurnaan program dan kegiatan di tahun-tahun mendatang.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi dari masing-masing indikator kinerja. Capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh mencakup beberapa indikator utama yaitu:

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium telah tercapai melebihi target yaitu 13 rekomendasi dari target 10 rekomendasi (130%).
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel telah tercapai melebihi target yaitu 11.828 spesimen klinis dan/atau sampel dari target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel (118,28%).
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas telah tercapai melebihi target yaitu 150 persen dari target sebanyak 100 persen (150%).
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) telah tercapai melebihi target yaitu 4 kali dari target 2 kali (200%).
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional telah tercapai melebihi target yaitu 10 MoU/PKS/ Laporan dari target 5 MoU/PKS/ Laporan (200%).
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori telah tercapai melebihi target yaitu139 persen dari target 100 persen (139%).
7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan telah tercapai melebihi target yaitu 223 Labkesmas dari target 144 Labkesmas (154,86%).

8. Persentase realisasi anggaran telah tercapai sedikit di bawah target yaitu 94,12 persen dari target 96 persen (98,04%).
9. Nilai Kinerja Anggaran telah tercapai di atas target yaitu 97,95 NKA dari target 80,1 NKA (122,28%).
10. Kinerja implementasi WBK Satker telah tercapai di atas target yaitu 79,08 Skala dari target 75 Skala (105,44%).
11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah tercapai di atas target yaitu sebesar 100 persen dari target 80 persen (125%).

Dari 11 indikator kinerja yang dimiliki oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, hanya ada 1 indikator yang capaiannya sedikit di bawah target, yaitu indikator Persentase realisasi anggaran. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan nomenklatur satuan kerja yang mengakibatkan terlambatnya memulai penyerapan anggaran. Selain itu, adanya kebijakan blokir anggaran perjalanan dinas dan tidak tersedianya reagen untuk Instalasi Patologi Klinik dan Mikrobiologi yang dibutuhkan setelah direvisi sampai akhir tahun anggaran. Serta, tidak terserapnya anggaran tunjangan kinerja 100% akibat tidak terbitnya Peraturan Presiden.

Laporan ini tidak hanya menyajikan informasi capaian kinerja, tetapi juga memberikan masukan penting untuk perbaikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Sebagai alat komunikasi, laporan ini menyampaikan akuntabilitas Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Kendala dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program dan anggaran di tahun 2024 dirangkum dalam laporan ini untuk menjadi bahan evaluasi. Diharapkan seluruh individu dalam lingkup Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dapat menjadikan laporan ini sebagai dasar dalam memperkuat komitmen guna meningkatkan kualitas kinerja di masa mendatang.

B. Tindak Lanjut

Dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh telah menyusun langkah-langkah strategis untuk dilaksanakan di tahun mendatang. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengusulkan dan mendorong kebijakan untuk memenuhi kebutuhan SDM, baik di bidang teknis maupun manajerial, yang sangat berpengaruh terhadap optimalisasi kinerja organisasi di masa mendatang.

2. Peningkatan Kompetensi SDM

   Memberikan dorongan kepada SDM teknis dan manajemen untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan jabatan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara maksimal di masa depan.

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana

   Secara bertahap, melengkapi fasilitas pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, guna memastikan pelayanan yang berkualitas dan efisien.

LAMPIRAN 1. LEMBAR PERJANJIAN KINERJA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH TAHUN 2024

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH

Jabatan : Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
dr. Maria Endang Sumiwi, MPH	**Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	**Sasaran Strategis (8)**		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	**Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**		
	Sasaran Program : **Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium**		
1	**Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat**		
	Sasaran Kegiatan: **Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan**	**1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar**	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas

Halaman 1 dari 2

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	**Sasaran Strategis (17)**		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	**Program : Dukungan Manajemen**		
	Sasaran Program: **Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan**		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT: Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.028.395.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 8.586.497.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh	Rp. 11.614.892.000

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama,

Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH

Halaman 2 dari 2

LAMPIRAN 2. LEMBAR PERJANJIAN KINERJA REVISI BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH TAHUN 2024

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Jontari, S.Kep., MPH

Jabatan : Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
dr. Maria Endang Sumiwi, MPH	**Dr. Jontari, S.Kep., MPH**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	**Sasaran Strategis (8)**		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	**Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**		
	Sasaran Program : **Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium**		
1	**Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat**		
	Sasaran Kegiatan: **Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan**	**1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar**	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas

Halaman 1 dari 2

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
[1]	(2)	[3]	[4]
B.	**Sasaran Strategis (17)**		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	**Program : Dukungan Manajemen**		
	Sasaran Program: **Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan**		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT: Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.028.395.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 8.218.895.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh	Rp. 11.247.290.000

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama,

Dr. Jontari, S.Kep., MPH

Halaman 2 dari 2

LAMPIRAN 3. PELAKSANAAN BUDAYA KERJA ASN BerAKHLAK DI BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH TAHUN 2024

BerAKHLAK merupakan akronim dari **Ber**orientasi Pelayanan, **A**kuntabel, **K**ompeten, **H**armonis, **L**oyal, **A**daptif, dan **K**olaboratif.

Core Values ASN ini adalah inti dari nilai-nilai dasar ASN sesuai dengan Undang- Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. *Core values* ini menjadi titik tonggak penguatan budaya kerja bagi seluruh ASN

BerAKHLAK merupakan panduan perilaku bagi ASN. Nilai dasar yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, dan menjadi fondasi budaya kerja ASN yang profesional. Adapun detil dari nilai-nilai tersebut adalah:

Berorientasi Pelayanan:

Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan, serta melakukan perbaikan tiada henti.

Akuntabel:

Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien, dan tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.

Kompeten:

Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah. Membantu orang lain belajar, dan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.

Harmonis:

Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya. Suka menolong orang lain, dan membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Loyal:

Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah, menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.

Adaptif:

Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas, dan bertindak proaktif.

Kolaboratif:

Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi, terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah, dan menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, nilai-nilai ini diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

- Peningkatan Kualitas Pelayanan: Fokus pada pelayanan kesehatan masyarakat yang prima dan berbasis kebutuhan masyarakat.
- Akuntabilitas dalam Kinerja: Setiap pegawai bertanggung jawab atas tugas yang dilaksanakan, dengan pelaporan yang transparan dan terukur.
- Pengembangan Kompetensi Pegawai: Melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan evaluasi rutin, pegawai terus meningkatkan kemampuan profesionalnya.
- Peningkatan Hubungan Harmonis: Menciptakan lingkungan kerja yang saling menghargai dan mendukung, baik antar pegawai maupun dengan masyarakat.
- Penerapan Loyalitas: Menunjukkan kesetiaan terhadap organisasi dan negara, serta menjaga integritas dalam pekerjaan.
- Adaptasi terhadap Perubahan: Responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.
- Kolaborasi: Memperkuat kerja sama lintas sektor untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat.
- Melaksanakan 6 pilar Transformasi Kesehatan. Dalam 6 pilar tersebut salah satunya adalah Transformasi SDM Kesehatan. Transformasi Kesehatan dapat dilihat dengan dipilihnya *Hero of The Month* (HOTM) setiap bulannya.
- Menerapkan cara kerja baru Kementerian Kesehatan yaitu: Eksekusi Efektif, Pelayanan Unggul, Kolaborasi harmonis dan Inovasi Berkelanjutan.

- Kegiatan - Kegiatan lainnya yang mendukung Budaya Ber AKHLAK, seperti senam kesehatan, jalan sehat, koordinasi pagi rutin, dan apel kedisiplinan setiap hari Senin pagi.

Dokumentasi Kegiatan Apel Pagi, Pemberian Penghargaan Hero Of The Month dan Pegawai Peraih JPL Paling Banyak di Tahun 2024, Jalan Sehat dan Senam Pagi

LAMPIRAN 4. *CROSS CUTTING* ORGANISASI

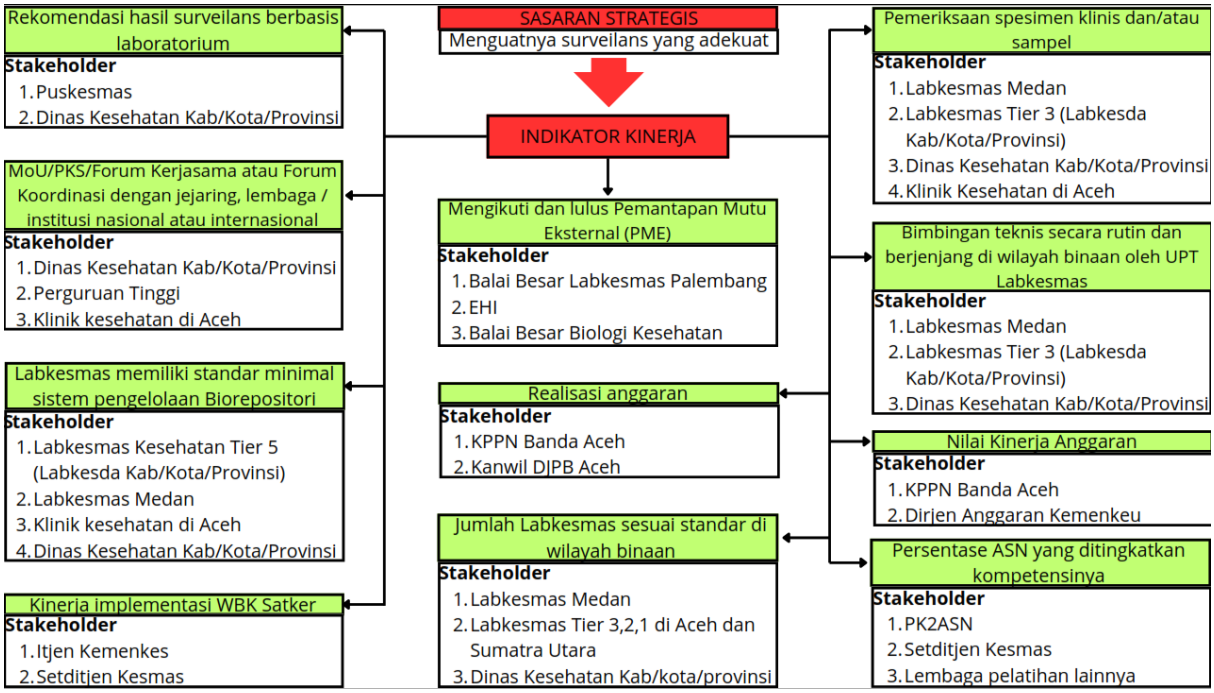

LAMPIRAN 5. SK TIM PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2024

Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Labkesmas Banda Aceh
Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang,
Lr. Tgk. Dilangga/Biomedis No.9, Bada, Ingin Jaya, Aceh Besar 23371
(0651) 8070189
https://kesmas.kemkes.go.id

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH
NOMOR : HK.02.03/B.XI.10.1/522/2024
TENTANG
TIM PENGUMPULAN DATA KINERJA DAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH
TAHUN 2024

MENIMBANG :

1. Bahwa akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan kinerja instansi pemerintah;
2. Bahwa untuk mengumpulkan data kinerja dan menyusun laporan kinerja yang akuntabel perlu di bentuk tim pengumpulan data kinerja dan tim penyusun laporan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh;
3. Bahwa pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh tentang tim pengumpulan data kinerja dan tim penyusunan laporan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024.

MENGINGAT :

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional.
6. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Organisasi Kementerian Negara;
8. Peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2021 Tentang Kementerian Kesehatan;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 656/Menkes/SK/2017 Tentang Pedoman Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Kesehatan;
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2023 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;

Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Labkesmas Banda Aceh
Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang,
Lr. Tgk. Dilangga/Biomedis No.9, Bada, Ingin Jaya, Aceh Besar 23371
(0651) 8070189
https://kesmas.kemkes.go.id

13. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tentang Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024.

KESATU : Susunan Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang selanjutnya disebut Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Kinerja tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA : Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Kinerja Terdiri dari Penanggungjawab, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Anggota dengan Tugas Sebagai Berikut :

a. Penanggungjawab;
   1. Memberi pertimbangan terkait Pengumpulan Data Kinerja dan Penyusunan Laporan Kinerja;

b. Ketua;
   1. Mengkoordinasikan Perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Kinerja;
   2. Melakukan Monitoring dan evaluasi hasil pengumpulan data kinerja dan penyusunan laporan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh;
   3. Melakukan koordinasi terkait tugas pengumpulan data kinerja dan penyusunan laporan kinerja dengan pemangku kepentingan lain.

c. Sekretaris;
   1. Menyusun jadwal kegiatan pengumpulan data kinerja dan penyusunan laporan kinerja dan mengkoordinasikan pelaksanaannya dengan anggota tim;
   2. Menyelengarakan pertemuan pengumpulan data kinerja dan penyusunan laporan bersama anggota; dan

d. Melaporkan hasil pengumpulan dan penyusunan kepada Ketua

e. Anggota :
   1. Mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data terkait kinerja di lingkungan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh;
   2. Membuat laporan hasil pengolahan data dan menyampaikan kepada Kepala Satuan Kerja;
   3. Memberi saran, masukan dan perbaikan untuk penyempurnaan data dan laporan kinerja;

Kemenkes
Kementerian Kesehatan
Labkesmas Banda Aceh
Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang,
Lr. Tgk. Dilangga/Biomedis No.9, Bada, Ingin Jaya, Aceh Besar 23371
(0651) 8070189
https://kesmas.kemkes.go.id

4. Mengumpulkan bukti/data hasil capaian kinerja untuk ditampilkan dalam laporan kinerja.

KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya, Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusunan Laporan Kinerja berkewajiban :

a. Berkoordinasi, bekerjasama dan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan terkait; dan
b. Menyampaikan laporan kepada Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

KEEMPAT : Tim bertanggung jawab kepada Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

KELIMA : Segala biaya yang timbul terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun Anggaran 2024.

KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 27 Juni 2024.

Ditetapkan di : Aceh Besar
Pada Tanggal : 27 Juni 2024

KEPALA BALAI LABKESMAS BANDA ACEH

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT

Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH
NIP. 196609051989021001

Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Labkesmas Banda Aceh
Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang,
Lr. Tgk. Dilangga/Biomedis No.9, Bada, Ingin Jaya, Aceh Besar 23371
(0651) 8070189
https://kesmas.kemkes.go.id

Lampiran : I
Nomor : HK.02.03/B.XI.10.1/522/2024
Tanggal : 27 Juni 2024

SUSUNAN TIM PENGUMPULAN DATA KINERJA DAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH TAHUN 2024

Penanggungjawab:
Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh
Ketua :
Kepala Sub Bagian Administrasi Umum
Sekretaris :
Ira, S.Si
Anggota :

a. Subbagian Administrasi Umum
   1. Irwan Syahputra, SH
   2. drh. Bayakmiko Yunsa
   3. Mukhlis Zuardi, SE
   4. Khairizal, SE
   5. Helmi Purba, AMKL
   6. Fadhil Kasnandar, S.Kom
   7. Aswir

b. Tim Kerja Program Layanan
   1. dr. Nelly Marissa, M.Biomed
   2. Abidah Nur, S.Gz., M.Biomed
   3. Fitrah Wahyuni, S.Si, Apt, M.Si
   4. Maulidar, AMAK
   5. Yasir, AMTE, SKM
   6. Ulil Amri Manik, Amd. Kep
   7. Salmiaty, Amd.AK
   8. Sari Hanum, SKM
   9. Marlinda, Amd.AK

c. Tim Kerja Mutu, SDM dan Kemitraan
   1. dr. Eka Fitria
   2. Marya Ulfa, S.Si
   3. Fenny Darmapuspita, S.Si
   4. Asmaul Husna, SKM, MPH
   5. Nur Ramadhan, Ners, M.Kep
   6. Tisha Lazuana, SKM, M.Biomed
   7. Veny Wilya, Amd.AK
   8. Rosdiana, Amd.AK
   9. Dian Parama Artha, SKM

d. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Resiko Kesehatan dan KLB
   1. Zain Hadifah, M.Sc
   2. Yulidar, M.Si
   3. Raisuli Ramadhan, SKM, MKM
   4. Wahyuna Akja, SKM
   5. Rizki Firdiansyah, SKM

Ditetapkan di : Aceh Besar
Pada Tanggal : 27 Juni 2024

KEPALA BALAI LABKESMAS BANDA ACEH

KEMENTERIAN KESEHATAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
INDONESIA

Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH
NIP. 196609051989021001

LAMPIRAN 5. REVIU INTERNAL TERHADAP LAPORAN KINERJA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH TAHUN 2024

BERITA ACARA REVIU INTERNAL
LAPORAN KINERJA UKER/UPT DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT TAHUN 2024

Berdasarkan Peraturan MenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja dengan ini kami Tim Satuan Kepatuhan Internal berdasarkan SK Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Nomor:HK.02.03/B.IX.10/038/2024 tanggal 18 Januari 2024, mengadakan Reviu Internal Laporan Kinerja pada Unit Kerja/UPT berikut:

Nama Uker/UPT : Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

Hasil Reviu berdasarkan form Reviu dalam Peraturan MenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014

No	Pernyataan			Check list		Keterangan
				Ya	Tidak*	
I	Format	1	**Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan <u>data penting</u> sebagai berikut:** *a. Uraian singkat organisasi* *b. Rencana dan target kinerja yang ditetapkan* *c. Pengukuran Kinerja* *d. Evaluasi dan analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud). Analisis ini juga mencakup atas efisiensi penggunaan sumber daya*	Ya		Bab I sampai Bab IV
		2	**LKj telah menyajikan informasi target kinerja** *[LKj telah menyajikan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja (PK) tahun yang bersangkutan]*	Ya		Halaman 19
		3	**LKj telah menyajikan capaian kinerja yang memadai** *[LKj telah menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap **pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi**]*	Ya		Tabel 31 Hal 32

No	Pernyataan			Check list		Keterangan
				Ya	Tidak*	
			a. *Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini* b. *Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir (realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022);* c. *Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;* d. *Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada) – Eselon I adalah standar nasional;* e. *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;* f. *Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;* g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.			Tabel 31 Hal 32 Tabel 3. 12 Hal 83 Tabel III .13 Hal 86 Tidak ada Hal.101 Hal 93 Analisis efesiensi anggaran Analisis anggaran Hal 101
		4	LKj telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan *[Lampiran terdiri atas Perjanjian Kinerja (PK) dan*	Ya		Hal 19

No	Pernyataan			Check list		Keterangan
				Ya	Tidak*	
			lain-lain yang dianggap perlu]			
		5	LKj telah menyajikan upaya perbaikan ke depan *[Pada Bab IV ada uraian simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya]*	Ya		Tindak lanjut tertera pada halaman 109
		6	Telah menyajikan akuntablitas keuangan *[Pada Bab III terdapat uraian realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja dengan uraian* ***Realisasi anggaran dicantumkan per indikator.***	Ya		Indikator yg sesuai dg RKA tabel III.14 hal 89
II	Mekanisme penyusunan	1	LKj telah disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu *[LKj disusun sesuai Tupoksi Organisasi penyusun atau Tim yang ditetapkan dengan SK. (Data yang dibutuhkan: SK /Tupoksi penyusun)].*	Ya		SK penyusunan LKJ Lampiran 5 hal 121 - 124
		2	Informasi yang disampaikan dalam LKj telah didukung dengan data yang memadai *[Untuk setiap sasaran, informasi yang disajikan didukung dengan data resmi dari masing-masing Unit Utama/kerja pelaksana.* • *Data yang dibutuhkan : Data yang telah diotorisasi (disahkan/ tanda tangan dan stempel) dari masing-*	Ya		Sudah terdapat dalam GD yang telah dikirimkan oleh masing-masing Unit kerja pada Labkesmas Banda Aceh dengan link : https://link.kemkes.go.id/LKjBLKMBandaAceh2024

No	Pernyataan			Check list		Keterangan
				Ya	Tidak*	
			masing Unit Utama/Kerja pelaksana			
		3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj. *[Adanya SPO/SOP atau Surat Edaran yang berisi mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj.* - *Data yang dibutuhkan : SPO/SOP atau Surat Edaran yang berisi mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj]*	Ya		Surat permintaan data kinerja dengan Nomor PR.05.06/B.XI.10/129 2/2024 Tanggal 23 Desember 2024
		4	Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja *[Adanya Surat Penetapan tentang Penanggung Jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja, khususnya berkaitan dengan penyusunan LKj].* *Data yang dibutuhkan: Surat Penetapan tentang Penanggung Jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja, khususnya berkaitan dengan penyusunan LKj*	Ya		SK Tim Pengumpulan Data Kinerja Nomor HK.02.03/B.XI.10.1/52 2/2024 Tanggal 27 Juni 2024 pada Lampiran Hal 121 - 124
		5	Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya Data yang disajikan dalam	Ya		Hal. 101

No	Pernyataan			Check list		Keterangan
				Ya	Tidak*	
			LKj telah didukung dengan data resmi dari Unit Utama/kerja terkait dan lakukan pengujian ulang atas data/informasi kinerja yang disajikan dalam LKj. *Yang diukur dengan yg diperjanjikan.* - *Lihat formula (Rumus/DO) dari indikator kinerja.* - *Lihat Kertas Kerja Perhitungan Pengukuran/Capaian Kinerja.* - *Lakukan pengujian pada masing-masing Indikator Kinerja.* *Data yang dibutuhkan: Data yang telah diotorisasi (disahkan/ tanda tangan dan stempel) dari masing-masing Unit Utama/Kerja pelaksana dan disertai dengan mekanisme/ kertas kerja analisa perhitungan pencapaian kinerja.*			
		6	Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait *Analisis/penjelasan dalam LKj bersumber dari data kinerja unit utama/kerja terkait.* *Data yang dibutuhkan : Analisa yang disajikan dalam LKj berasal masing-masing Unit Kerja pelaksana (LKj dari Unit Kerja pelaksana)*	Ya		Terdapat di dalam Google Drive terdapat pada halaman 33-79

No	Pernyataan			Check list		Keterangan
				Ya	Tidak*	
		7	LKj bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya. Analisis bahwa LKj IP bulanan merupakan partisipasi dari Unit Utama/kerja dibawahnya Lihat periode pengukuran kinerja (bulanan/tiga bulanan/semesteran/tahunan) SPO/SOP Penanggung jawab di E1 dan K/L. Data yang dibutuhkan : - SPO/SOP pengukuran kinerja - Laporan pengukuran kinerja (bulanan/ Triwulan/ semesteran/ tahunan sesuai SPO/SOP disertai data dokumen pendukung.	Ya		Penjelasan pada Bab I hal. 2 (Paragraf 3)
III	Substansi	1	Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja *Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.* *Data yang dibutuhkan : LKj, RAP, Perjanjian Kinerja*	Ya		IKK sudah sesuai, Tabel II.3 Hal. 19
		2	Tujuan/sasaran dalam LKj telah selaras dengan rencana strategis *Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.* *Data yang dibutuhkan : LKj, RAP, Perjanjian Kinerja*	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 16 pada RAK 2020-2024

No	Pernyataan			Check list		Keterangan
				Ya	Tidak*	
		3	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai			
		4	Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja *Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.* *Data yang dibutuhkan : LKj, RAP, Perjanjian Kinerja*	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 16 pada RAK 2020-2024
		5	Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama *Yakinkan bahwa indikator kinerja dalam LKj telah sesuai dengan indikator kinerja dalam Renstra* *Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.* *Data yang dibutuhkan : LKj, Renstra, Perjanjian Kinerja*	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 16 pada RAK 2020-2024
		6	Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai *Yakinkan bahwa IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran* *Data yang dibutuhkan : LKj*	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 16 pada RAK 2020-2024
		7	Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat Data yang dibutuhkan : LKj	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 16 pada RAK 2020-2024
		8	IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran Yakinkan bahwa IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 16 pada RAK 2020-2024

No	Pernyataan			Check list		Keterangan
				Ya	Tidak*	
			Data yang dibutuhkan : LKj			
		9	Jika "tidak" telah terdapat penjelasan yang memadai	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 16 pada RAK 2020-2024
		10	IKU dan IK telah SMART *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Di Lingkungan Instansi Pemerintah, Pasal 8 yang menyatakan bahwa: "Pemilihan dan penetapan IKU harus memenuhi karakteristik indikator kinerja yang baik dan cukup memadai guna pengukuran kinerja unit organisasi yang bersangkutan, yaitu: a. spesifik; b. dapat dicapai; c. relevan; d. menggambarkan keberhasilan sesuaitu yang diukur; dan e. dapat dikuantifikasi dan diukur." Penjelasan tentang kriteria SMART dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER-20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama, BAB II, poin huruf B "Syarat dan Kriteria Indikator Kinerja", yaitu:* • *(Specific) : spesifik, indikator kinerja harus sesuai dengan program dan atau kegiatan sehingga mudah dipahami*	Ya		Tabel II.5 Hal 27

No	Pernyataan			Check list		Keterangan
				Ya	Tidak*	
			dalam memberikan informasi yang tepat tentang hasil atau capaian kinerja dari kegiatan dan atau sasaran • *(Measurable) : menggambarkan sesuatu yang diukur, indikator yang baik merupakan ukuran dari suatu keberhasilan. lndikator tersebut harus mempunyai satu dimensi dan tepat secara operasional* • *(Achieveable) : dapat dicapai, indikator kinerja yang ditetapkan harus menantang namun bukan hal yang mustahil untuk dicapai dan dalam kendali instansi pemerintah* • *(Relevant) : relevan, suatu indikator kinerja harus dapat mengukur sedekat mungkin dengan hasil yang akan diukur* • *(Time-bound) Dapat dikuantifikasi dan diukur indikator dalam angka (jumlah atau persentase nilai dolar, tonase, dsb) atau dapat diukur untuk* ***dapat ditentukan kapan dapat dicapai.***			

*) apabila jawaban "**TIDAK**" diisikan penjelasan pada tabel catatan dan rekomendasi sesuai point pernyataan

Catatan dan Rekomendasi/Tindaklanjut

	Catatan	Tindak Lanjut
1		
2		
3		
	Rekomendasi	

Aceh Besar, 17 Januari 2025

Petugas Uker/UPT yang di reviu

1. Ira, S. Si
   NIP. 19850908201012 2 004

Reviewer Tim SKI

1. Salmiaty, Amd. AK
   NIP. 19781213 200801 2 001
2. Veny Wilya, Amd. AK
   NIP. 19830115 200604 2 020

Mengetahui

Ketua Tim SKI

Helmi Purba, AMKL
NIP. 19820308 200604 2 003

Kepala Satker

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT

Dr. Jontari, S. Kep., MPH
NIP. 19770130 200312 1 004

Kemenkes
Labkesmas Banda Aceh